

**KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Pada Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah,
Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI NUZULA RACHMAWATI

NIM. 170401058

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

SITI NUZULA RACHMAWATI
NIM. 170401058
Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

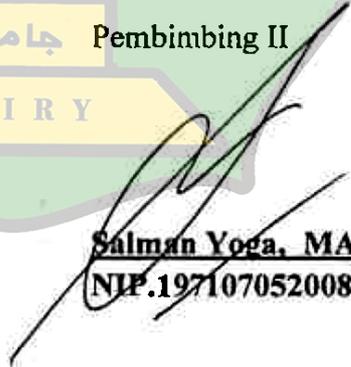
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusri, M. Lis
NIP.196712041994031004

Pembimbing II



Salman Yoga, MA
NIP.197107052008011010

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqashah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh :

**Siti Nuzula Rachmawati
170401058**

**Selasa, 08 Agustus 2023
21 Muharram 1445 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Yusri, M. Lis
NIP.196712041994031004**

**Salman Yoga, MA
NIP.197107052008011010**

Anggota I

Anggota II

**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP.196312311992032015**

**Anita, S. Ag, M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nuzula Rachmawati
Nim : 170401058
Jenjang : Sarjana Stara Satu
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Siti Nuzula Rachmawati
NIM. 170401058

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil”** dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abdullah dan Ibunda Siti Aminah yang telah membesarkan Ananda dengan penuh kasih sayang sehingga Ananda mampu menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prof Dr Kusmawati Hatta M.Pd dan jajarannya.

3. Bapak Yusri, M.Lis selaku pembimbing I beserta Bapak Salman Yoga, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Bapak Syahril Furqani S.I.Kom., M.I.Kom, dan kepada seluruh dosen yang ada di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak membantu.
5. Kepada Ibu Asmaunizar, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh Staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada Bapak Kepala Desa Bukit Harapan Bapak Purwoto, Bapak Sekertaris Desa Bukit Harapan Bapak Dwi Agus Setiawan, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Bapak Iwan Manik, para anggota Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dan para seluruh instansi masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, yang telah sudi kiranya meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan terspesial teruntuk Dewi Rahayu, Sarini, Gusti Paramida dan semua Namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berjuang bersama demi mendapatkan sebuah gelar yang diimpikan selama ini. Terima kasih kepada M. Aldi Nur Jamil yang selalu mendukung dan memberikan motivasi yang terbaik kepada penulis selama ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Diakhir tulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran kritik dari pembaca penulis harapkan demi perbaikan dalam penulisan harapkan demi perbaikan dalam penulisan berikutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi semua pembacanya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2023

Penulis

Siti Nuzula Rachmawati
NIM. 170401058



ABSTRAK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuzula Rachmawati
NIM : 170401058
Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab, Aceh Singkil)
Jurusan / Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

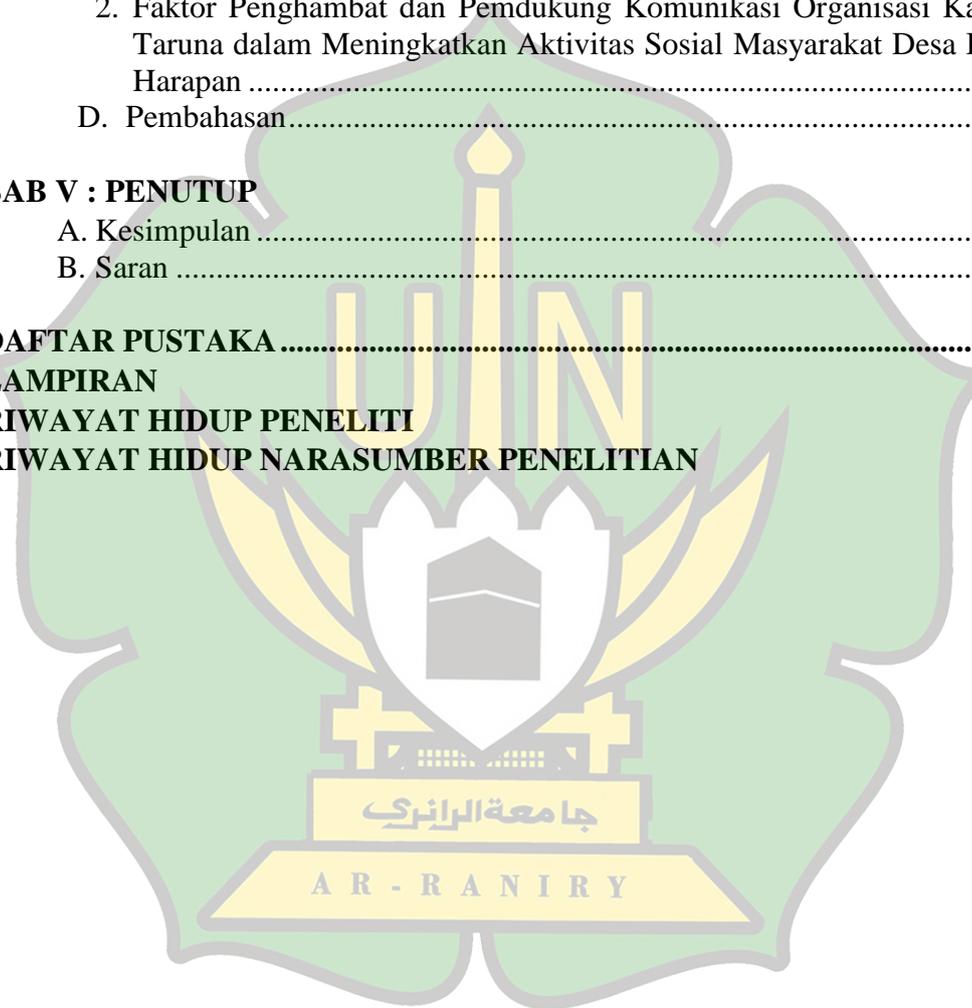
Karang Taruna Bukit Harapan merupakan wadah aspirasi pemuda untuk meningkatkan aktivitas sosial yang memiliki masalah sosial antar masyarakat. Hal ini terjadi karena perbedaan suku maka timbullah perbedaan pendapat, kurangnya sikap toleransi dan aktivitas sosial. Oleh karena itu peneliti membahas tentang “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat”. Tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi organisasi yang digunakan Karang Taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung komunikasi organisasi Karang Taruna. Jenis penelitian ini melalui *Field Riseach* (Penelitian Lapangan) dengan Metode Kualitatif, teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian komunikasi organisasi yang digunakan adalah komunikasi internal yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dan eksternal komunikasi dengan publik di luar organisasi, dengan faktor penghambat semantic, manusiawi, sosial budaya, dan liguistic. Faktor pendukung seperti penggunaan media komunikasi tatap muka, poster, sepanduk yang bertujuan untuk mempersuasifkan masyarakat, penyampaian informasi yang jelas dan lugas oleh anggota organisasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal dan eksternal yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan kendala dapat diselesaikan dengan cepat. Peneliti memberi saran bagi para anggota organisasi untuk lebih kompak lagi dalam menyelesaikan permasalahan tentang aktivitas sosial masyarakat, bagi ketua organisasi untuk lebih mengayomi anggota-anggotanya dan senantiasa adil dalam memperlakukan setiap anggota, bagi masyarakat dengan diadakan aktivitas sosial dapat merubah pola fikir untuk saling membantu tanpa memperlakukan perbedaan suku, bahasa, dan lain-lain.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Organisasi Karang Taruna, Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masala	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Konsep	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori S-O-R	10
B. Komunikasi Organisasi	11
1. Defenisi Komunikasi Organisasi	11
2. Fungsi Komunikasi Organisasi	13
3. Bentuk Komunikasi Organisasi	17
4. Hambatan Komunikasi Organisasi	28
C. Organisasi	34
1. Defenisi Organisasi	34
2. Elemen Organisasi	38
3. Fungsi Organisasi	40
D. Aktivitas Sosial Masyarakat	43
E. Organisasi Karang Taruna	44
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Sumber Data	55
C. Objek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Bukit Harapan	64

1. Struktur Pemerintahan Desa Bukit Harapan	67
B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna Desa Bukit Harapan	68
1. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Bukit Harapan	69
2. Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna Desa Bukit Harapan	70
C. Hasil Penelitian	70
1. Komunikasi Organisasi yang Digunakan Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Bukit Harapan	70
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Bukit Harapan	75
D. Pembahasan.....	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	
RIWAYAT HIDUP NARASUMBER PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Bukit Harapan	67
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Karang Taruna	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Fakultas.
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian Dari Kecamatan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa
Bukit Harapan
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Camat
Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Narasumber



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat sekarang sangat beragam, mulai dari keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan warna kulit, hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan di lingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut mendominasi masyarakat dan berlangsung begitu lama, sehingga terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantara anggota masyarakat, sebuah interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok juga berlangsung dalam keseharian mereka.

Terjalannya berbagai bentuk hubungan antara anggota masyarakat menumbuhkan karakter aktivitas sosial, yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Tidak bisa dipungkiri adanya pergeseran kehidupan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor arus modernitas menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial, dalam hal ini sangat diperlukan adanya komunikasi organisasi yang mana “komunikasi organisasi adalah proses membentuk dan saling menukar pesan pada satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.”¹

¹ Evi Zahara, *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi* (Jurnal Warta Edisi 56 April 2018)

Dengan adanya komunikasi dalam organisasi ditengah-tengah masyarakat maka dapat memperbaiki kehidupan sosial masyarakat. Sebuah organisasi harus mempunyai pengorganisasian dengan baik atau dapat disebut organisasi yang terorganisir karena dengan adanya organisasi yang terorganisir maka segala bentuk atau sistem yang diterapkan dilingkungan masyarakat dapat berjalan dengan efektif.

“pengorganisasian memiliki makna pengaturan kerja sama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian juga dapat disebut sebagai penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya”²

Al-Asy'ari mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan individu dalam suatu organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya disertai hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Ada dua kata dalam Al-quran untuk mempelajari apa itu organisasi dan pengorganisasian, yaitu shaff dan ummat. Menurut kata ini organisasi merupakan suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Ini sangat sesuai dengan ajaran agama islam untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan rapi. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Ash-Shaff ayat 4 :”³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff. 61: 4)

² Husaini Husman, *Manajemen Pendidikan; Teori, Praktik dan Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 141

³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariat dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press Cet. Ke 2, 2005) Hal. 100

Oleh karena itu pengorganisasian dalam organisasi sangatlah penting dan menjadi syarat utama untuk menjadi sebuah organisasi yang tidak gampang dikalahkan karena memiliki pengorganisasian yang disiplin, teratur, penuh tanggung jawab. Memiliki rancangan aturan untuk membangun dan mengembangkan, kokoh, memiliki hak dan kewajiban yang jelas. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ (رواه الطبرني والبيهقي) تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Dari Aisyah r.a sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Allah sangat mencintai jika seorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqin (kesungguhan dan keseriusan). (H.R Tabrani No. 891 baihaqi No. 334)

Organisasi yang memiliki peran penting dan ikut andil dalam perkembangan masyarakat yaitu organisasi karang taruna. Organisasi ini memiliki berbagai cara untuk memajukan desa tempat mereka menetap, biasanya para anggota organisasi karang taruna ini adalah pemuda pemudi yang setia dan memiliki sikap bersosial tinggi dan dapat memposisikan diri dilingkungannya.

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang hampir ada diseluruh Desa/kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuhan kembangan usaha untuk kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan rasa peduli para anggota khususnya para pemuda, dan saat ini pemuda harus menjadi generasi penerus bangsa. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi

sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.⁴

Peranan karang karuna bukan saja dalam pembinaan remaja saja, melainkan juga usaha mengadakan perubahan serta perbaikan sosial kemasyarakatan karena seiring perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kebersamaan aktivitas sosial atau toleransi terus mengalami degradasi dikalangan masyarakat.

Kehidupan sekarang bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Seperti halnya di Desa Bukit Harapan terdiri dari banyak suku seperti suku Aceh, Jawa, Minang, Kampung, Sunda, dll, yang mengakibatkan banyaknya aktivitas sosial yang tidak dapat terlaksa dengan sebaik-baiknya, seperti aktivitas sosial untuk gotong royong, banyak masyarakat yang tidak ikut andil dikarenakan terjadinya perbedaan pendapat yang ditimbulkan dari berbedanya latar belakang budaya dan suku. Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi karang taruna ini bagaimana meningkatkan aktivitas sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran yang menggerakkan hati penulis mengungkapkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul, Komunikasi

⁴ Risnawati Gohu, dkk, *Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pemuda Desa Hulinamozaua Kecamatan Onolalu*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022), Hal. 01

Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat
(Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan. Penelitian ini hanya berkaitan dengan komunikasi organisasi yang digunakan oleh organisasi karang serta faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial. Penelitian ini berlangsung di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil?
- b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung komunikasi organisasi taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.

b. Manfaat Praktis

- 1) Pemuda dapat memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi karang taruna.
- 2) Agar pemuda mau meningkatkan aktivitas sosial terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas sosial di lingkungan masyarakat.

F. Defenisi Konsep

1. Komunikasi Organisasi

Menurut Katz dan Kahn dalam buku Arni Muhammad dengan judul *Komunikasi Organisasi* mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Komunikasi organisasi juga sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.⁵

2. Karang Taruna

Karang taruna merupakan gabungan dari kata karang dan taruna yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karang adalah suatu wadah atau tempat berkumpul, sedangkan taruna merupakan pemuda (anak muda). Menurut pengertian ini karang taruna adalah suatu wadah keorganisasian yang beranggotakan pemuda maupun pemudi di suatu desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan beberapa bidang di dalam desa.⁶

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Menurut Paul B.

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) Hal. 65-66

⁶ Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019) hal. 05

Horton masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relative mandiri yang hidup bersama-sama cukup lama yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok ini.⁷

4. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial mengacu pada kata sosial, hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antar satu dengan yang lainnya. Aktivitas sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara bersama untuk menyalurkan kepeduliannya dalam melakukan suatu kegiatan.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I penulis membahas tentang pendahuluan, latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis membahas tentang kajian Pustaka, teori S-O-R, komunikasi, organisasi, komunikasi organisasi, organisasi karang taruna.

Pada Bab III pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purnama Inves, 2007) Hal. 10

⁸ M. Sulaiman Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Hal. 146

Pada Bab IV penulis membahas tentang hasil penelitian, gambaran umum desa bukit harapan, gambaran umum organisasi karang taruna Desa Bukit Harapan, gambaran umum organisasi karang taruna Desa Bukit Harapan, Hasil pembahasan, eksistensi karang taruna Desa Bukit Harapan.

Pada Bab V penulis membahas tentang penutup, kesimpulan, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori S-O-R

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *Stimulus- Organism- Respon* (S-O-R). Teori ini merupakan teori yang paling dasar, yang mana teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, terkhusus untuk yang beraliran behavioristik. Hal ini dapat terjadi karena ilmu komunikasi dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap, perilaku, kognisi, pendapat, konasi dan afeksi. Menurut tentang dasar teori S-O-R ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku seseorang tergantung pada kualitas ransangan yang berkomunikasi dengan organisme, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian pesan antara pesan dan reaksi komunikasi. Oleh karena itu unsur-unsur yang ada didalam teori ini sebagai berikut:

1. Stimulus (Pesan)
2. Organism (Komunikan)
3. Response (Efek)

“Dalam proses perubahan tingkah laku tampak bahwa sikap dapat berubah jika stimulus yang diberikan benar-benar berkenaan dengan sang komunikan. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Mar’at menyatakan bahwa dalam memahami sikap ada tiga variable penting, yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dengan demikian perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung apabila perhatian muncul dari komunikan, setelah komunikan dapat menginterpretasikan sebuah stimulus maka terjadilah kesediaan untuk

mengubah sikap atau terjadilah response”.⁹ Teori S-O-R dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan atau informasi oleh Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan terkait upaya meningkatkan aktivitas sosial masyarakat.
2. Organisme (komunikasi) yang dimaksud adalah masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Respon yang dimaksud adalah pembentukan sikap dan perilaku masyarakat dalam menerima upaya meningkatkan aktivitas sosial.

B. Komunikasi Organisasi

1. Defenisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman serta penerimaan berbagai pesan organisasi pada organisasi baik yang terjadi dalam kelompok formal maupun kelompok informal pada organisasi. Komunikasi organisasi didefenisikan menjadi pertunjukan serta penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi tertentu.

“Goldhaber mendefenisi komunikasi organisasi adalah *“organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.”* Dalam defenisi ini terlihat bahwa komunikasi organisasi artinya proses membentuk dan saling menukar pesan pada satu jaringan

⁹ Nur Anita, Syahril Furqani, *Komunikasi Interpersonal Ustad dan Ustazah Dalam Proses Membimbing Santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama Pada Anak di TPA AL-Mukhayyarah*, Vol.23 No. 2 (Banda Aceh: Jurnal Al-Bayan, Juli- Desember 2017), hal.308-309

hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah”.¹⁰

Komunikasi organisasi juga berfungsi untuk proses berjalanya roda keorganisasian termasuk dalam perencanaan dan pengimplemntasian program organisasi yang di bangun atas kesadaran dari setiap anggota organisasi, tentu kesadaran tersebut bisa dibangun karena adanya proses komunkasi yang baik dan benar.

“Komunikasi organisasi sering juga disebut sebagai sikap pengorganisasian (*Organizing Behavior*) yakni bagaimana seorang bawahan terlibat dalam proses bertransaksi dan memberikan makna atas apa yang sedang terjadi. Karena itu ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi maka komunikasi hanya berfungsi sebagai organisasi; dia adalah organisasi itu sendiri”.¹¹

Proses komunikasi yang berjalan di sebuah organisai memiliki banyak model dan bentuk mulai dari atas lalu kebawah atau bisa terjadi dari bawah ke atas. Pola tersebut jika di urutkan dalam sebuah struktur organisasi praktik tersebut disebut dengan komunikasi antar atasan (ketua) dengan bawahan (anggota) organisasi.

“Komunikasi organisasi (*Organisasi communication*) terjadi pada suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, serta berlangsung pada jaringan yang lebih besar dibandingkan komunikasi kelompok. Oleh sebab itu, organisasi dapat diartikan menjadi kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi acap kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan komunikasi publik. Komunikasi formal merupakan komunikasi berdasarkan struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, serta komunikasi horizontal,

¹⁰ Evi Zahara, *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi* (Jurnal Warta Edisi 56 April 2018)

¹¹ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Interaksi Komunikasi Organisasi* (Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA Vol. 05 NO. 1 April 2012) Hal. 30

sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, dan termasuk selentingan dan gossip”.¹²

Komunikasi organisasi pada dasarnya memiliki banyak ragam dan pola seperti yang disebutkan pada paragraf atas, hal ini terjadi karena komunikasi yang terjadi di organisasi melibatkan banyak unsur dan kalangan masyarakat tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka dari itu penting juga ada banyak penyesuaian pola komunikasi didalam organisasi.

2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Terdapat beberapa konsep fungsi komunikasi organisasi berdasarkan para ahli, salah satunya merupakan “konsep empat fungsi”. Menurut Le Thayer pesan-pesan komunikasi organisasi memiliki empat tujuan pokok, yaitu *to inform, to persuade, to regular, to integrate*. Maka sistem komunikasi organisasi melaksanakan empat fungsi berbeda sebagai berikut:

a. Menyampaikan informasi (*to inform*)

Fungsi utama komunikasi sebagai mengatasi ketidakpastian lingkungan bagi individu melalui adaptasi. Menjadi anggota organisasi, karyawan membutuhkan informasi tentang lingkungan kerja serta informasi untuk bertindak terhadap lingkungan tersebut. Mereka membutuhkan informasi perihal tugas, pekerjaan, dan dengan siapa mereka bekerja, karena mereka tidak bekerja seorang diri. Pesan informasi

¹² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 83

dimaksudkan untuk mengatasi ketidakpastian memiliki fungsi adaptasi dan inovasi.

b. Fungsi perintah dan intruksi

Komunikasi yang menjadikan manajemen dapat membuat karyawan senantiasa bekerja kearah pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi ini mencakup penentuan apa perintah dan intruksi yang harus diberikan kepada siapa, serta bagaimana harus dijalankan. Fungsi ini berhubungan dengan produksi serta kegiatan operasional yang dilakukan pada organisasi. Fungsi ini kemudian disebut produksi atau fungsi tugas operasional”.

c. Fungsi pengaruh dan persuasi

Komunikasi kewenangan dan posisi dalam struktur hierarkis. Kewenangan membawa implikasi bahwa komunikasi wajib diterima dan wajib dilaksanakan, sebab memiliki legitimasi, artinya komunikasi itu tidak menyimpang dengan tujuan organisasi. Singkatnya, fungsi ini terkait dengan regulasi atau peraturan. Dengan peraturan yang tegas, karyawan dapat mengerti tentang perilaku, informasi, komunikasi, interaksi, dan hubungan yang dapat dibenarkan dan harus dilaksanakan serta apa yang ditolak dan dihindari. Fungsi ini disebut juga fungsi pengaturan.

d. Fungsi integrase

Komunikasi yang membentuk hubungan semua anggota organisasi menjadi harmonis dalam kerjasama serta konvensi perihal tujuan

organisasi. Oleh karena itu, fungsi integrasi berhubungan dengan komunikasi formal fungsional yang sekaligus bersifat sosial dan relasional. Singkatnya fungsi ini merupakan sosialisasi nilai budaya organisasi yang membentuk hubungan segenap karyawan menjadi serasi dan berpengaruh kepada kepuasan kerja, motivasi, moral, dan nyaman saat bekerja. Oleh karena itu, fungsi ini dikatakan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang disingkat menjadi fungsi sosialisasi nilai.

“Sistem komunikasi organisasi melaksanakan empat fungsi yang tidak sama namun saling terkait, yaitu fungsi menyampaikan informasi atau fungsi adaptasi dan inovasi, fungsi perintah dan instruksi atau fungsi tugas operasional, fungsi pengaruh dan persuasi atau fungsi pengaturan, dan fungsi integrasi atau fungsi sosialisasi nilai. Komunikasi organisasi menjadi alat paling strategis dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi sehingga tugas pokok dan fungsinya dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.¹³

Sedangkan menurut Alo Liliweri dalam bukunya Sosiologi dan Komunikasi Organisasi ada dua fungsi komunikasi organisasi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus:

a. Fungsi Umum

- 1) Komunikasi berfungsi sebagai penyampaian informasi terkini tentang sebagian atau keseluruhan hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Terkadang komunikasi ialah proses penyampaian informasi tentang bagaimana seorang atau sekelompok orang harus menyelesaikan satu tugas tertentu. Contohnya: *Job description*.

¹³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam VOL. 11 NO. 2 Desember 2019) Hal. 129-131

- 2) Komunikasi berfungsi sebagai “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual perilaku organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contohnya: *Public relation* (humas), pameran, ekspose, dll.
- 3) Komunikasi berfungsi untuk menaikkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (*Internal*), belajar perihal apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
- 4) Komunikasi berfungsi sebagai penentu apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

b. Fungsi Khusus

- 1) Membentuk karyawan menjerumuskan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah pimpinan.
- 2) Membentuk karyawan menciptakan dan mengenai relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.

- 3) Membentuk karyawan mempunyai kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

“Berdasarkan pendapat Charles Condrad yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* menyatakan bahwa fungsi makro komunikasi organisasi, yaitu fungsi komando serta fungsi relasi bermuara pada fungsi komunikasi yang mendukung organisasi dalam pengambilan keputusan, terutama pada saat organisasi menghadapi situasi yang tidak menentu.”¹⁴

Pendapat Charles Condrad menafsirkan perihal situasi yang kemungkinan bisa terjadi dalam sebuah organisasi, kemungkinan-kemungkinan tersebut tentu bisa teratasi dengan proses penyelesaian komunikasi yang baik antar anggota organisasi hal tersebut sering terjadi karena konflik yang terbangun di sebuah organisasi bersumber dari anggota atau internal di organisasi itu sendiri biasanya terpacu dari pola komunikasi yang kurang baik.

3. Bentuk Komunikasi Organisasi

Model atau bentuk komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan pesan serta memahamkan pesan tersebut kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan dan konteks. Berdasarkan bentuknya komunikasi organisasi ada beberapa sebagai berikut:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi ini dapat berupa komunikasi

¹⁴ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal. 373

lisan maupun komunikasi tertulis yang mana komunikasi ini dapat menggunakan berbagai media. Media yang digunakan dalam komunikasi ini antara lain : telepon, video conference, tatap muka, surat, pengumuman, buku pedoman, majalah, koran, email dan lain sebagainya. Komunikasi verbal biasa digunakan sebagai proses pengidentifikasian untuk mencapai, mengembangkan strategi, serta sebagai bentuk dalam melakukan evaluasi sebuah organisasi. Komunikasi ini memiliki konteks yang lebih besar dalam menyampaikan fakta, ide, gagasan serta keputusan dibandingkan dengan komunikasi non-verbal.

Komunikasi verbal dipakai dalam penyampaian pesan memiliki beberapa prinsip yaitu: prinsip pertama sebagai interpretasi dalam menciptakan makna, yang mana setiap orang mampu menciptakan interpretasi yang tidak sama perihal suatu pesan verbal yang akan disampaikan serta memiliki konsekuensi atas makna yang dipahami. Prinsip kedua menjadikan komunikasi sebagai aturan yang dipandu (*communication rules*), yang mana suatu pemahaman bersama terhadap arti dari komunikasi verbal yang sesuai atau tidak pada setiap situasi dan kondisi yang berbeda. Prinsip yang tiga adalah sebagai penekanan atau intonasi yang mampu mempersuasionalkan suatu makna.

b. Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal mampu memberi kekuatan, penekanan, ataupun mampu menggantikan komunikasi verbal. Komunikasi ini mampu memberikan peluang ruang untuk seseorang untuk mengepresikan apa yang

ada dalam pikiran dan perasaannya tanpa harus mengeluarkan kata-kata. Komunikasi non-verbal disampaikan melalui gerak tubuh, Bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya. Dalam komunikasi non-verbal dikenal dengan sebutan body language (Kinesic) yaitu Bahasa tubuh yang mampu menyampaikan pesan kepada komunikannya tanpa menggunakan kata-kata. Contohnya seperti berjabat tangan yang dapat menyampaikan tentang kepribadian seseorang yang hangat, terbuka dan suka menerima. Contoh selanjutnya seperti mengangkat bahu yang artinya menunjukkan ketidakpedulian, dan sebagainya.

Fungsi dari komunikasi non-verbal sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengulangan: komunikasi non-verbal dapat digunakan sebagai bentuk pengulangan sebagai penekanan dalam sebuah informasi yang disampaikan, contohnya: memukul meja, ataupun menunjukkan untuk memberikan penekanan pada para audience yang mulai tidak kondusif dalam sebuah forum rapat. Fungsi pelengkap: pelengkap untuk komunikasi verbal, contohnya: memberikan ucapan selamat pagi disertai dengan senyuman
- 2) Fungsi pengganti: fungsi ini dapat memudahkan komunikasi verbal contohnya: melampaikan tangan untuk mengganti memanggil teman yang terlalu jauh jarak dengan sang komunikator.
- 3) Fungsi penekanan: fungsi ini dapat digunakan saat menyampaikan pesan dengan menggunakan intonasi yang keras untuk menandakan bahwa pesan ini sangat penting.
- 4) Fungsi memperdaya: fungsi ini berfungsi untuk mengecoh komunikasi dengan tujuan agar sang komunikasi menerima pesan yang tidak benar, contohnya: menunjukkan sikap tenang pada komunikasi, padahal sang komunikator dalam kondisi yang tertekan.¹⁵

¹⁵ Robert Tua Siregar, Ujang Enas, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), Hal. 86

Komunikasi selalu digunakan sebagai salah satu jenis sosialisasi, baik dengan teman, rekan kerja, bahkan rekan dalam organisasi. Berdasarkan jenis komunikasi organisasi ada beberapa diantaranya:

c. Komunikasi Formal

Miftah Thoha mendefinisikan komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Komunikasi formal terjadi di antara karyawan melalui garis kewenangan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dari kewenangan inilah yang menjadi urat-syaraf yang menyediakan saluran dimana prosedur kerja, intruksi dan gagasan, umpan balik mengenai pelaksanaan pekerjaan bawahan disampaikan ke bawah dari pimpinan yang lebih tinggi ke karyawan di bawahnya. Komunikasi formal juga menetapkan saluran dimana komunikasi ke atas berlangsung, misalnya menyatakan ide, sikap, dan perasaan mereka sendiri.

Fungsi penting sistem komunikasi formal menurut Liliweri adalah:

- 1) Komunikasi formal terbentuk sebagai fasilitas untuk mengkoordinasikan kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi.
- 2) Hubungan formal secara langsung hanya meliputi hubungan antara atasan dengan bawahan. Komunikasi langsung seperti ini memungkinkan dua pihak berpartisipasi umpan balik dengan cepat.
- 3) Komunikasi formal memungkinkan anggota dapat mengurangi atau menekan waktu yang akan terbuang, atau kejenuhan produksi,

meminimalisir ketidaktentuan operasi pekerjaan, termasuk tumpang tindihnya tugas dan fungsi, serta pembaharuan menyeluruh yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi.

- 4) Komunikasi formal menekankan terutama pada dukungan yang penuh dan kuat dari kekuasaan melalui struktur dan hirarkis.

d. Komunikasi Informal

Komunikasi informal dalam suatu organisasi memberi petunjuk apakah saluran komunikasi formal telah berfungsi secara efektif. Komunikasi informal terjadi di antara karyawan dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu dengan yang lain, terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka. Biasanya komunikasi informal dilakukan melalui tatap muka langsung dan pembicaraan lewat telepon. Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dan keinginan manusia untuk bersosialisasi dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya yang dianggap tidak dimiliki oleh rekan sejawatnya.

“Proses komunikasi informal ini juga disebut sebagai “*grapevine*” (slentingan, gosip, atau desas-desus). Dalam banyak kasus, *grapevine* dapat mengakibatkan penyampaian informasi yang keliru, dan menimbulkan hambatan terhadap komunikasi yang telah direncanakan oleh pihak manajemen”.¹⁶

Dalam perjalanan roda organisasi sering terjadi berbagai hal salah satunya penyampaian pesan yang keliru sehingga menimbulkan pola komunikasi yang kurang baik walau pada proses penyampaiannya baik tapi belum tentu poin atau inti pesan yang disampaikan mengandung makna yang baik.

¹⁶ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM Pres, 2010) Hal. 18

“Secara garis besar fungsi utama dari komunikasi informal adalah memelihara hubungan sosial dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi. Disamping itu, komunikasi informal dapat bersifat hubungan penugasan atau kedinasan. Karena jaringan komunikasi formal jarang dapat menyebarkan informasi mengenai penugasan dengan cukup memadai, maka biasanya komunikasi informal inilah yang mengambil alih posisi komunikasi formal”.¹⁷

Didalam organisasi terutama organisasi kemasyarakatan perlu ada keseimbangan dari segala hal salah satunya pola komunikasi yang di jalankan. Perlu ada penyesuaian penggunaan pola komunikasi antara pola komunikasi formal dan informal agar proses komunikasi yang dijalankan berjalan dengan baik sesuai dengan sebagaimana mestinya untuk berjalanya roda keorganisasian.

e. Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Komunikasi ini bisa terjadi antara karyawan dengan karyawan, karyawan dengan atasan, dan atasan dengan atasan. Tujuan dari komunikasi internal adalah meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam perusahaan atau organisasi.

“Upaya penyampaian pesan, ide, gagasan, pertukaran informasi untuk mencapai tujuan dilakukan oleh subjek-subjek yang terkait didalam perusahaan atau organisasi. Kualitas komunikasi ditentukan dari frekuensi dan intensitasnya, dan akan selalu terjadi konflik atau perbedaan pendapat di dalam sebuah perusahaan”.¹⁸

Banyak persepsi yang akan muncul dari sebuah gagasan baik buruk sebuah gagasan biasanya terlihat dari proses komunikasi yang dibangun dalam

¹⁷ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 125

¹⁸ Paul A. Argenti, *Komunikasi Korporat*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hal. 223

penyampaian sebuah ide, tidak dipungkiri juga ada banyak ide dan gagasan yang baik tapi tidak melalui prosen penyampaian dengan komunikasi yang baik.

“Secara teknis komunikasi internal adalah komunikasi yang melibatkan anggota-anggota organisasi sebagai penerima pesan. Komunikasi internal berlangsung menurut mata rantai berjenjang (*scalar chain*) dalam bentuk jaringan otoritas atau kewenangan. Komunikasi internal dikenal sebagai komunikasi instruktif, control, dan koordinatif ke arah tujuan”.¹⁹

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi internal adalah komunikasi yang mengandalkan saling kepengertian antara sang komunikator dan komunikan nya. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar keduanya maka akan terjadinya kekacauan dan ketidak sinambungannya informasi, sehingga tujuan dari komunikasi organisai ini tidak berjalan dengan baik. Menurut Efendy, komunikasi internal ditunjang oleh dua komunikasi, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.

1) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yaitu komunikasi yang terjadi dari atas kebawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two-way traffic communication*).

Dalam kondisi vertikal, pimpinan memberikan intruksi, petunjuk, informasi, dan lain-lain kepada bawahannya. Bawahan memberikan laporan, saran, pengaduan, kepada pimpinan. Atasan dan bawahan berkomunikasi sesuai dengan keinginan mereka (perilaku komunikasi yang diantisipasi),

¹⁹ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016) Hal.56

contohnya menanyakan pertanyaan yang relevan, mendiskusikan maksud seseorang secara terbuka, jujur, merupakan perilaku komunikatif yang diharapkan oleh atasan atau bawahan, dari dirinya sendiri atau orang lain.

Komunikasi dua arah tersebut sangat penting sekali dalam organisasi, karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan ke bawahan, maka laporan, tanggapan atau saran para karyawan tidak akan tersampaikan. Sehingga pada akhirnya suatu keputusan dan kebijakan dapat diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Effendy, komunikasi internal ditunjang oleh komunikasi, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Berdasarkan pengertian komunikasi vertikal di atas, maka komunikasi internal terdiri dari dua arah, yaitu:

a) Komunikasi ke bawah

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Menurut Lewis komunikasi ke bawah adalah penyampaian tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Sedangkan menurut Dedi Mulyana komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas yang lebih rendah.

b) Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawah kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkat yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Artinya, setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik, meminta informasi atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi dari pada dia. Bisa berupa suatu permohonan atau komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar dan lebih tinggi adalah esensi komunikasi ke atas.

Komunikasi ke atas sangat penting dilakukan. Tetapi banyak sekali yang terjadi sulitnya mendapatkan informasi dari bawah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kecenderungan bagi pegawai untuk menyembunyikan pikiran mereka, perasaan bahwa manajer tidak tertarik kepada masalah pegawai, kurangnya penghargaan bagi komunikasi ke atas yang dilakukan pegawai, dan perasaan bahwa manajer tidak dapat dihubungi dan tidak tanggap pada apa yang disampaikan pegawai. Komunikasi ke atas juga merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan dalam membuat keputusan, karena dengan adanya komunikasi ini, pimpinan dapat mengetahui bagaimana pendapat bawahan mengenai atasan, mengenai pekerjaan mereka, mengenai teman-temannya yang sama bekerja dan mengenai organisasi.

Karena pentingnya komunikasi ini, maka organisasi atau perusahaan perlu memprogramnya.

2) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah penyampaian informasi diantara rekan sesama kerja dan sama tingkat otoritasnya seperti karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang berlangsung nonformal atau dapat dikatakan komunikasi yang sifatnya lebih santai. Komunikasi ini memiliki informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.²⁰

Komunikasi ini biasa terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, selama waktu istirahat, obrolan di telepon, memo, kegiatan sosial dan lingkaran kualitas. Disebut lingkaran kualitas adalah sebuah kelompok pekerja sukarela yang berbagi wilayah tanggung jawab. Biasanya kelompok ini mengadakan sebuah pertemuan, berdiskusi dan menganalisa untuk menyempurnakan pekerjaan dengan gagasan mereka.

“Hambatan dalam komunikasi horizontal hampir sama dengan hambatan yang dialami oleh komunikasi ke atas dan ke bawah. Minimnya dan bahkan tidak adanya kepercayaan diantara rekan-rekan kerja, perhatian yang tinggi pada mobilitas ke atas dan persaingan dalam sumber daya dapat mengganggu komunikasi pegawai yang sama tingkatnya dalam perusahaan”.²¹

Dalam hambatan komunikasi horizontal perlu adanya peran atasan atau pimpinan di dalam sebuah organisasi untuk membangun dan memberi sebuah

²⁰ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 195

²¹ *Ibid...* 195

pemahaman yang mendasar antar sesama anggota organisasi untuk menghindari adanya kesenjangan derajat di kalangan bawah yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang bisa menghambat proses komunikasi horizontal ada di kalangan bawah.

3) Komunikasi Diagonal

“Bentuk komunikasi diagonal berbeda dengan bentuk komunikasi sebelumnya. Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang melibatkan antara dua tingkat (level) organisasi yang berbeda”.²² Adapun beberapa keuntungan komunikasi diagonal adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai salah satu bentuk penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat ketimbang bentuk komunikasi tradisional.
- b) Memungkinkan individu dari berbagai bagian atau departemen ikut membantu menyelesaikan masalah dalam organisasi.

f. Komunikasi Eksternal

Komunikasi Eksternal merupakan kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan oleh praktisi humas dalam membina hubungan baik dengan publik diluar lingkup perusahaan. Tujuan dalam komunikasi eksternal ini adalah mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif dari public terhadap suatu organisasi.

“Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang berlangsung antara pimpinan atau kelompok yang mewakilinya dengan publik sasaran yang meliputi masyarakat sekitar, organisasi, instansi pemerintah, konsumen, dan pelanggan”.²³

²² Purwanto Djoko, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), Hal. 40

²³ Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 128

Komunikasi ini bersifat informatif, dari perusahaan atau organisasi, seperti majalah, prelease atau media release, artikel, surat kabar, pidato, konferensi pers, brosur, poster dan lain sebagainya yang mengandung hubungan dengan pihak luar perusahaan.

Tujuan dalam komunikasi ini adalah mendapatkan pengertian, kepercayaan, dan bantuan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi ini terdiri dari dua jalur secara timbal balik:

- 1) Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini yang dilaksanakan bersifat informate, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak ikut terlibat setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti majalah organisasi, *pres realese*, artikel surat kabar atau majalah, pidato, radio, film dokumenter, brosur, poster, konferensi *pers*.
- 2) Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi ini merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan organisasi.²⁴

4. Hambatan Komunikasi Organisasi

“Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantic), gangguan ini masih termasuk ke dalam hambatan komunikasi”.²⁵ Efektivitas komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi.

Di dalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang

²⁴ Hardiano Afdjani, *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*, (Tangerang: Indigo Media, 2014) Hal. 127

²⁵ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hal. 42

mampu tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Karena pada komunikasi massa jenis hambatannya relative lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain:

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah jenis hambatan yang biasa terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi. Gangguan ini terjadi pada media komunikasi seperti radio, jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya yang mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektivitas komunikasi.

b. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan yang terjadi karena proses penyampaian idea atau pengertian tidak efektif. Semantik artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang dijabarkan atau diungkapkan dalam bentuk bahasa. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran makna dan pengertian dari pembicara kepada audiens.

c. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi terjadi karena faktor-faktor manusia atau pelaku komunikasi organisasi. Faktor-faktor yang menyebabkannya seperti emosi dan prasangka pribadi, kemampuan dan ketidakmampuan alat-alat pancaindra

seseorang, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan dan sebagainya. Menurut *Cruden and Sherman*, hambatan manusiawi terbagi menjadi dua yaitu hambatan yang timbul dari situasi psikologis dalam organisasi tersebut, dan hambatan yang berasal dari perbedaan individu manusia itu sendiri, baik dari perbedaan umur, persepsi, keterampilan, status dan lain sebagainya.²⁶

d. Hambatan fisik

Merupakan hambatan yang terjadi saat komunikator tidak dapat melihat langsung komunikannya secara fisik, disebabkan perbedaan lokasi.

e. Hambatan sosial budaya

Hambatan ini dapat terjadi pada saat memberikan informasi kepada komunikannya, dikarenakan perbedaan latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat terjadinya perbedaan ketika menyampaikan suatu informasi kepada sang komunikannya.

f. Hambatan linguistic

Hambatan ini dapat terjadi dalam proses komunikasi komunikator dengan komunikannya dalam memberikan ekspresi yang tidak tepat, sehingga mengakibatkan penafsiran yang salah. Seperti menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata yang ambigu dan kosa kata yang terlalu susah untuk dimengerti oleh masyarakat awam.

²⁶ Rismayanti, *Hambatan Komunikasi yang Sering Dihadapi dalam Sebuah Organisasi*, *Jurnal Al-Hadi* 4, No. 1 (2018), Hal. 830

g. Hambatan melebur informasi

Ketika komunikan tidak dapat memahami berbagai informasi yang diberikan oleh komunikator dapat menyebabkan hambatan melebur informasi ini terjadi.

h. Hambatan literasi digital

Hambatan ini merupakan hambatan tentang pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, serta jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkan media yang ada.²⁷

Didalam hambatan-hambatan komponen komunikasi yang biasanya lahir dan biasa terjadi seperti hambatan teknis jenis hambatan yang biasa terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi kurang baik. Semantik hambatan yang terjadi karena proses penyampaian idea atau pengertian tidak begitu baik, dan yang terakhir hambatan dari perorangan atau individu masyarakat yang ada didalam organisasi tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan pada komunikasi sebagai berikut:

1. Tulisan: dalam meminimalisir hambatan dalam komunikasi dapat menggunakan cara menuliskan catatan. Dengan adanya catatan tentang informasi yang disampaikan kita dapat melihat fakta dan kejelasan tentang suatu informasi.

²⁷ Robert Tua Siregar, Ujang Enas, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), Hal. 76-77

2. Membuat tentang tenggat waktu: buatlah pengingat atau cantumkan pada kalender anda tentang tenggat waktu yang diperlukan dalam membuat sebuah tugas atau proyek, serta menginformasikan kepada seluruh anggota dalam tenggat waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas maupun proyek.
3. Mendengarkan orang lain: jauhkan sifat persepsi maupun perasaan yang anda timbulkan sendiri. Cobalah untuk lebih mendengarkan orang lain, minta pengulangan kata-kata yang menurut anda tidak dapat penjas sebuah informasi, hal ini dapat meminimalisir sebuah kurang efektifnya informasi yang disampaikan.
4. Fokus dengan tujuan, tugas yang dikerjakan: dalam sebuah organisasi sebuah kejelasan dan tujuan dari sebuah organisasi. Sebuah organisasi harus mempunyai tugas-tugas yang ditanggung jawabkan oleh setiap anggota organisasi, dengan demikian tidak terjadinya miskomunikasi perihal pekerjaan dan menjauhi adanya pekerjaan yang tumpang tindih, karena setiap anggota memiliki tugas ataupun proyek masing-masing.
5. Mengikuti pelatihan: sebuah informasi dapat tersampaikan kepada komunikan dengan sangat efektif karena kecakapan seorang komunikator memiliki skil dalam menyampaikan informasi itu sendiri. Oleh karena itu seorang komunikator harus selalu mengasah kemampuang dengan senantiasa mengikuti setiap pelatihan tentang bagaimana komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik, jadi hambatan-hambatan tentang komunikasi dapat dielakkan.

6. Adakan pertemuan secara langsung: pertemuan ini dapat memastikan bahwa setiap anggota dapat memahami tentang bagian-bagian penting dalam sebuah organisasi ataupun tentang sebuah informasi yang siap untuk disampaikan kepada komunikan.
7. Mentiadakan batasan hierarki: Batasan ini sering kali kita temui dalam sebuah organisasi, sebagai seorang komunikator harus berani dalam menentang ide ide yang menjerumus ke hierarki. Setiap orang mampu dan memiliki hak untuk memberikan ide atau gagasan tanpa harus takut ide atau gagasan nya tidak diterima, tanpa harus memandang bulu, jabatan, suku dan sebagainya, dengan demikian komunikasi dapat terbuka tanpa harus ada ditutupi.
8. Membangun komunikasi proaktif: hal ini menjadikan seorang komunikator maupun sebuah organisasi mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dengan penyampaian ide atau gagasannya dengan tujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dengan adanya komunikasi yang proaktif ini hambatan-hambatan tersebut dapat dicegah.
9. Belajar dari kegagalan yang lalu: jika terjadi sebuah kesalahan dalam menyampaikan sebuah informasi maka wajib seorang komunikator untuk mempelajari kesalahan tersebut, bagaimana kesalahan itu dapat terjadi, dan bagaimana jalan keluar dalam permasalahan tersebut. Jadikanlah sebuah kesalahan atau pengalaman yang lalu menjadi catatan anda untuk

tidak mengulangi kesalahan itu lagi, dengan demikian hambatan-hambatan komunikasi dapat dihindari.²⁸

C. Organisasi

1. Defenisi Organisasi

“Menurut Schein yang dikutip oleh Arni Muhammad mendefinisikan organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan dari orang dengan jumlah banyak dengan memiliki tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi lewat herarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Menurut Kochler yang dikutip Arni Muhammad mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang memiliki struktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut wright organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang koordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama”.²⁹

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia, organisasi akan terus tumbuh dan matang sebagian melalui skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang diatur. Organisasi juga merupakan bentuk sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Itulah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama orgnisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti sebuah Perusahaan, sebuah sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Lalu, kedua merujuk pada poses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur

²⁸ Robert Tua Siregar, Ujang Enas, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), Hal. 78-79

²⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 23-

dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

“Pengorganisasian adalah pengaturan kerja sama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian juga dapat disebut sebagai penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Istilah pengorganisasian menurut Handoko sebagai berikut:

- a. Cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi
- b. Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok.
- c. Hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan
- d. Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelgasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.³⁰

Dilihat dari proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sebuah organisasi dapat dikatakan berhasil apabila sistem pengorganisasiannya berjalan dengan efektif.

“Secara istilah pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang diserap dari Bahasa Inggris yaitu *organism* (organisme) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Al-Asy'ari mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan individu dalam suatu organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya disertai hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara organisasi dalam konteks Bahasa Arab sering disebut dengan

³⁰ Husaini Husman, *Manajemen Pendidikan; Teori, Praktik dan Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 141

istilah an-Nidzam bentuk kalimat ismun marfu'un yang ma'rifat dengan penunjuk pasti sistem atau aturan.”³¹

Dilihat dari istilah organisasi dan pengorganisasian ini adalah sebuah organisasi dan pengorganisasian sangat saling ketergantungan, sebuah organisasi menjadi tampak lebih kokoh dengan adanya sistem pengorganisasian yang teratur, disiplin, saling berhubungan, dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

“Ada dua kata dalam Al-quran untuk mempelajari apa itu organisasi dan pengorganisasian, yaitu shaff dan ummat. Menurut kata ini organisasi merupakan suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Ini sangat sesuai dengan ajaran agama islam untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan rapi. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Ash-Shaff ayat 4 :”³²

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ
مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff. 61: 4)

Dalam ayat ini menjelaskan tentang kata *Shaffan* (barisan) merupakan sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *Marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.

³¹ M. Karebet Widjajakusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Kharrul Bayan, 2003) Hal. 127

³² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariat dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press Cet. Ke 2, 2005) Hal. 100

“Menurut Al-qurtubi maksud dari shaff adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) agar terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan ucapan Ali bin Abi Thalib:

“Hak atau kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan dengan kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi”

Berdasarkan perkataan Ali ini dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangatlah dibutuhkan dalam organisasi, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir.³³ Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُجِيبُ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَتَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Allah sangat mencintai jika seorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqin (kesungguhan dan keseriusan). (H.R Tabrani No. 891 baihaqi No. 334)

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwasanya jika hendak melakukan sesuatu tugas harus dilaksanakan dengan maksimal dan tuntas. “jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan itu baik, teruskan, dan jika perbuatan itu jelek maka berhentilah” (H.R Ibnu Mubarak).³⁴

Pesan untuk memikirkan akibat dari suatu perbuatan merupakan larangan untuk melakukan sesuatu tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi dan tujuan yang jelas maka organisasi itu gagal dalam menjalankan tugasnya. Organisasi dalam islam bukan hanya sekedar wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan yang dilakukan secara terorganisir.

³³ Jamaluddin, *Pengorganisasian dalam Pandangan Islam*, (El-mal Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No 1 2020, 1 Juni 2020) Hal. 30

³⁴ *Ibid*... Hal.30

2. Elemen Organisasi

Organisasi merupakan sebuah bentuk sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, organisasi sendiri ada yang sederhana ada juga yang kompleks. Untuk memudahkan kita mengetahui organisasi tersebut maka harus mengerti elemen-elemen organisasi dibawah ini:

a. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis sesuai dengan yang dikutip Arni Muhammad dalam bukunya menjelaskan bahwa struktur sosial dapat dibagi menjadi dua komponen yaitu :

- 1) Struktur Normatif: struktur ini mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Nilai yang dimaksud adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan dari tingkah laku. Sedangkan norma itu sendiri merupakan aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan. Peranan ini memiliki tujuan sebagai standar penilaian tingkah laku karyawan yang sesuai dengan posisinya.

Dalam kelompok sosial nilai-nilai, norma dan peranan tidaklah secara kebetulan tersusun melainkan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi suatu kepercayaan yang logis dan konsisten sehingga dapat mengatur tingkah laku partisipan.

- 2) Struktur tingkah laku: merupakan komponen yang fokus kepada tingkah laku yang dilakukan. Tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.³⁵

Struktur normative dan struktur tingkah laku tidak dapat dipisahkan secara jelas dan tidak pula identik, tetapi berbeda tingkatnya dan saling berhubungan. Tingkah laku membentuk norma-norma sebagaimana halnya norma yang membentuk tingkah laku seseorang dalam sebuah organisasi.

³⁵ *Ibid...* Hal. 26

b. Partisipan

Partisipan dalam organisasi merupakan orang-orang yang ikut berkontribusi untuk organisasi. Setiap orang berpartisipasi lebih kepada organisasi dan keterlibatan setiap orang itu berbeda-beda pada suatu organisasi. Sifat kepribadian dari seorang partisipan organisasi juga akan berbeda-beda dari satu organisasi kepada organisasi lainnya, tergantung kepada tipe dan peranannya dalam organisasi itu.

Keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh partisipan ke dalam sebuah organisasi juga bervariasi, maka dicetuskannya sebuah struktural yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan. Tingkat keterampilan ini hamper selalu diikuti oleh perbedaan kekuasaan dan tuntutan otonomi.

c. Tujuan

Tujuan organisasi merupakan hal yang penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan bentuk titik sentral dalam organisasi, tujuan dibatasi sebagai suatu konsep akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhi, melalui penampilan aktivitas dari tugas-tugas mereka.

d. Teknologi

Teknologi dalam organisasi merupakan penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Setiap organisasi memiliki teknologi dalam menyelesaikan semua tugas-tuganya. Setiap organisasi memiliki teknologi yang berbeda-beda dalam teknik kemandirian memproduksi hasil yang diinginkan.

e. Lingkungan

Setiap organisasi pasti sudah tentu berada disetiap kondisi atau keadaan tertentu, teknologi, kebudayaan, dan lingkungan sosial yang berbeda-beda, tugas organisasi haruslah menyesuaikan dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Parson sebagaimana yang dikutip oleh Arni Muhammad mengatakan bahwasanya ia telah memberikan perhatian terhadap pentingnya hubungan diantara tujuan organisasi dengan lingkungan masyarakat luas. Organisasi pasti mengharapkan dukungan sosial bagi setiap aktivitas untuk merefleksikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya.³⁶

³⁶ *Ibid.* Hal. 26-28

3. Fungsi organisasi

Kata fungsi merupakan suatu kata yang melekat pada teori kesisteman dan berarti kegiatan-kegiatan yang dilakukan sistem dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan fungsional dilakukan oleh hubungan antar elemen-elemen dalam sistem yang disebut struktur. Dengan demikian, istilah fungsi komunikasi ini merujuk kepada kewenangan, kekuasaan, status, dan peran dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

a. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

“Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokoknya masing-masing dalam melangsungkan hidup sebuah organisasi tersebut. Contohnya sebuah organisasi memerlukan sebuah Gedung yang digunakan untuk tempat beroperasinya suatu organisasi baik itu dalam bentuk tempat penyimpanan uang atau modal yang diperlukan dalam biaya pekerjaan dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam suatu pelaksanaan, tempat penyimpanan data-data atau format dari materi tertulis yang berkenaan dengan aturan-aturan atau undang-undang dari sebuah organisasi”.³⁷

Dalam sebuah organisasi diperlukannya tempat atau barang untuk melangsungkan suatu proses organisasi baik itu berupa Gedung dan alat-alat yang dapat digunakan demi keberlasungan sebuah organisasi, ada beberapa organisasi memerlukan barang-barang yang berharga, tenaga

³⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal. 32

kerja atau anggota organisasi yang rajin dan terampil, dan semua itu merupakan tanggungjawab dari organisasi untuk memenuhinya.

b. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

“Sebuah organisasi diharuskan bekerja dengan rasa tanggung jawab dengan bermacam-macam standar etis yang sesuai dengan lingkungannya, yang mana sebuah organisasi harus mampu untuk hidup dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan standart yang telah dibuat yang mana standart ini memberikan organisasi satu set dengan tanggung jawab yang yang dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun jasa yang mereka lakukan, dan dikerjakan dalam penuh tanggung jawab”.³⁸

Sebuah organisasi harusnya memikirkan bagaimana kelangsungan sebuah organisasi tersebut, apalagi organisasi ini hidup berdampingan dengan lingkungan masyarakat. Organisasi harus dengan hati-hati dalam membuat keputusan maupun menciptakan sebuah produk agar tidak merugikan masyarakat, walaupun telah terjadi kerugian baik dikalangan masyarakat maupun organisasi tersebut, maka organisasi ini harus melakukan tanggung jawab atas tugas yang telah mereka lakukan agar masyarakat juga dapat menerima sebuah organisasi ini berkembang dikalangan masyarakat sesuai dengan atura-aturan yang telah di setujui bersama.

c. Memproduksi Barang atau Orang

“Dalam sebuah organisasi ada saat nya memproduksi barang maupun orang sesuai dengan jenis organisasinya. Setiap organisasi memiliki produknya masing-masing. Contohnya organisasi yang berkecimpung dalam dunia tekstil berarti mereka menghasilkan sebuah produk berupa tekstil, organisasi dalam bidang desain juga begitu organisasi ini

³⁸ *Ibid*.... Hal. 33

menciptakan seorang yang ahli dalam dunia desain, baik itu desain grafis maupun desain lainnya”.³⁹

Organisasi dapat menghasilkan sebuah produk maupun orang sesuai dengan nama dari organisasi tersebut, sama halnya dengan organisasi masyarakat atau organisasi kepemudaan dikalangan masyarakat, organisasi ini memproduksi orang-orang ataupun muda-mudi yang diambil dari suatu kalangan masyarakat menjadi orang-orang yang berguna, terampil, bertanggung jawab, dan taat sesuai dengan aturan-aturan organisasi masyarakat itu sendiri.

d. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Sebuah organisasi merupakan sekumpulan besar orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dengan kata lain sebuah organisasi digerakkan oleh anggota organisasi itu sendiri. Anggota yang ada dalam sebuah organisasi inilah yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan semakin berkembangnya organisasi tersebut, yang mana dalam organisasi ini tumbuhlah ide-ide brilliant, program yang bermanfaat dan arahan yang baru.

“Anggota organisasi ini mengambil peran penting dalam mempengaruhi orang lain, sebaliknya organisasi ini juga dapat dipengaruhi oleh orang disekitarnya. Contohnya sebuah organisasi surat kabar mempengaruhi orang dengan apa yang mereka baca, sebaliknya organisasi juga dapat dipengaruhi oleh orang, suksesnya sebuah organisasi tergantung dengan kemampuan dan kualitas dari anggota dalam melakukan kegiatan organisasi. Contohnya dalam organisasi sepak bola berhasilnya sebuah tim sepak bola karena kemampuan yang dimiliki pemain dan efektifnya pelatih dalam mengajarkan mereka. Agar sebuah organisasi berkembang

³⁹ *Ibid*...Hal. 33

hendaklah organisasi ini memilih orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya”.⁴⁰

Dalam organisasi kemasyarakatan juga seperti itu, sebuah organisasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam suatu program yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri baik itu menggunakan media tulis maupun media lisan, dalam organisasi masyarakat, disini juga organisasi dapat dipengaruhi dengan masyarakat yang berupa orang-orang yang ada dilingkungannya, yang mana organisasi dapat melihat bagaimana keseharian ataupun bagaimana kebiasaan masyarakat dalam hidup rukun dilingkungan masyarakat itu sendiri, disini organisasi dipengaruhi dan dapat membantu dalam memberikan arahan berupa suatu program yang dapat mensejahterakan masyarakat itu sendiri, contohnya dalam upaya membantu masyarakat yang tidak mampu, organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna dapat memberikan arahan kepada masyarakat lain untuk saling membantu sesama masyarakat.

D. Aktivitas Sosial Masyarakat

“Aktivitas sosial mengacu pada kata sosial, hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antar satu dengan yang lainnya. Aktivitas sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara bersama untuk menyalurkan kepeduliannya dalam melakukan suatu kegiatan.”⁴¹

⁴⁰ *Ibid*...Hal. 34

⁴¹ M. Sulaiman Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Hal. 146

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas atau kegiatan dan kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya sebuah kegiatan itu tergantung pada setiap individu yang menjalaninya. Sebuah aktivitas sosial masyarakat tidak hanya sekedar kegiatan biasa, namun aktivitas dipandang sebagai suatu usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Aktivitas sosial pasti cenderung dengan istilah sosial yang memiliki arti sesuatu yang mengenai banyak orang atau masyarakat yang suka membantu, mengamati dan dermawan untuk kepentingan bersama. Biasanya individu yang memiliki minat untuk ikut serta dalam aktivitas sosial tidak berorientasi dengan keuntungan sendiri namun keuntungan bersama.

Adapun aktivitas sosial yang sering dilakukan seperti gotong royong, kegiatan ronda, penyuluhan, perayaan hari-hari besar Islam, peringatan hari kemerdekaan, menjenguk tetangga yang sakit. Semua aktivitas sosial masyarakat ini tergantung situasi dan kondisi disuatu kalangan masyarakat. Sebuah aktivitas sosial diukur dengan kegiatan yang sering dilakukan maupun yang jarang dilakukan sesuai dengan kondisi dilingkungan masyarakat tertentu.

E. Organisasi Karang Taruna

Sejarah karang taruna mulai di dirikan pada tanggal 26 Desember 1960 di Jakarta, Kampung Melayu. Dalam usaha mengembangkan karang taruna di Indonesia tentu tidak mudah, karena pada saat tahun 1960-an Negara Indonesia masih terfokus dengan stabilnya kemerdekaan Indonesia. Apalagi pada tahun 1969 terjadinya peristiwa G 30 S/PKI namun setelah peristiwa tersebut karang

taruna perlahan mulai berkembangan. Gubernur DKI Jakarta H. Ali Sadikin memberikan subsidi bagi karang taruna sehingga membantu pengembangan karang taruna cukup signifikan. Gubernur DKI Jakarta mensosialisasikan kepada walikota, camat sampai lurah untuk membangun organisasi tersebut di wilayah masing-masing yang lambat laun organisasi karang taruna mulai dikenal banyak orang.

Organisasi masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang dibentuk dalam lingkungan sosial kemasyarakatan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi masyarakat lahir dan berkembang dalam lingkungan masyarakat dengan berbagai bidang sosial, bidang agama, dan lain sebagainya. Organisasi masyarakat ada yang berbadan hukum ada pula yang tidak berbadan hukum.

“Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social. Karang Taruna dibangun atas inisiasi dari masyarakat demi kepentingan masyarakat yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial yang berkembang di kalangan masyarakat”.⁴²

Organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan atau karang taruna tentunya merupakan salah satu wadah bagi pemuda untuk dapat berpartisipasi (*civic engagement*) sebagai warga negara dalam melayani masyarakat (*Service Learning*) untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka. Karena pada dasarnya karang taruna mampu menjadi agen perubahan pemberdayaan masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme

⁴² Mahardika, *Pengertian Karang Taruna*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya,2014). Hal.23

masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.

“Karang taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama yaitu tentang pemerintah dan komponen masyarakat dalam menaggulangi permasalahan sosial yang ada di kalangan generasi muda. Dalam sebuah pembangunan kesejahteraan sosial Karang Taruna terlibat secara aktif dalam sistem jaminan sosial, penyelenggaraan pembangunan sosial, dan pelayanan kesejahteraan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁴³

a. Syarat Menjadi Ketua Karang Taruna

Pengurus karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh warga karang taruna setempat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Setia dan taat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- 3) Memiliki pengalaman dan aktif dalam kegiatan karang taruna
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi kemauan, kemampuan dan pengabdian dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 5) Berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun
- 6) Sehat jasmani dan Rohani
- 7) Berdomisili diwilayah tingkatan
- 8) Peduli terhadap lingkungan masyarakat

⁴³ Permensos 83/HUK/2015, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.

b. Keanggotaan Karang Taruna

Anggota karang taruna terdiri dari anggota pasif dan aktif:

- 1) Anggota pasif adalah anggota yang bersifat stetil pasif (keanggotaan otomatis) yakni seluruh remaja dan pemuda yang berusia 13 s/d 45 tahun. Anggota pasif adalah keanggotaan muda yang menjadi sasaran khusus dalam pengembangan program-program organisasi.
- 2) Anggota aktif adalah keanggotaan yang bersifat kader, bakat, produktifnya untuk pengembangan organisasi karang taruna dan program-program nya. Anggota aktif merupakan generasi muda tingkat desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat yang telah mengikuti secara aktif sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan berturut-turut kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna.⁴⁴

c. Tujuan Karang Taruna

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

⁴⁴ Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019) Hal. 50

- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
 - 4) Termotivasinya setiap generasi muda Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 5) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
 - 6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
 - 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.
- d. Fungsi Karang Taruna
- 1) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
 - 2) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
 - 3) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.

- 4) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- 6) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- 7) Penyelenggara Usaha usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.⁴⁵

e. Peranan Karang Taruna

- 1) Mengajak pemuda untuk berperan aktif dalam organisasi Karang Taruna,
- 2) Menanamkan sikap disiplin kepada setiap anggota untuk berkomitmen secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara menghadiri perkumpulan paling tidak dua kali dalam seminggu
- 3) Setiap anggota aktif Karang Taruna diharuskan mengerti tugas dan fungsi Karang Taruna
- 4) Setiap anggota Karang Taruna diharapkan untuk aktif di lingkungannya masing-masing.

⁴⁵Tujuan Dan Fungsi Karang Taruna-Website Resmi Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen (Kebumenkab.Go.Id) diakses 20 juni 2022

- 5) Setiap hasil yang diperoleh melalui program pemberdayaan masyarakat (yang merupakan inisiasi dari Karang Taruna) diusahakan untuk dikembalikan kepada masyarakat (seperti hasil pertanian, pengolahan sampah, hasil berternak dan lain sebagainya) sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya
- 6) Setiap anggota diharapkan mengidentifikasi potensi di wilayahnya masing-masing, serta permasalahan sosial apa yang sedang terjadi
- 7) Adanya pembinaan terhadap calon ketua Karang Taruna selanjutnya melalui pendampingan dan arahan dari ketua Karang Taruna periode sebelumnya,
- 8) Bersinergi dengan perangkat desa untuk memudahkan koordinasi, merangkul para pemuda penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) untuk dibina dan diberdayakan.⁴⁶

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penulisan yang ada, terdapat penelitian yang sejenis berkaitan dengan topik ini. Diantaranya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Eni Sukmawati Indah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humainora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan *Entrepreneurship* (Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Diporatna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pujangan Kabupaten Bantul)”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi organisasi pemuda dalam menciptakan *entrepreneurship* yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini adalah

⁴⁶ Tujuan Dan Fungsi Karang Taruna-Website Resmi Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen (Kebumenkab.Go.Id) diakses 22 juni 2022

komunikasi organisasi meliputi proses, pesan, jaringan, keadaan saling bergantung, hubungan dan lingkungan.⁴⁷

2. Mohammad Alfarizi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponogoro)”. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana peran komunikasi organisasi karang taruna suryo pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif Desa Prajegan dan apakah faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Prajegan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi karang taruna suryo pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif Desa Prajegan dan mengetahui faktor. pendukung dan penghambat komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Prajegan. Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, *field notes*, atau *open ended*. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan dapat disimpulkan bahwasanya peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi

⁴⁷ Eni Sukmawati Indah, Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship Studi deskriptif Pada Karang Taruna Diporatna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pujangan Kabupaten Bantul, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi 2017),

pemuda kreatif desa Prajegan adalah melalui strategi kepemimpinan dengan menggunakan gaya pemberitahu (Telling) dan partisipatif (Participation).⁴⁸

3. Ikramida, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tahun 2018 dengan judul "Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbag Provinsi Aceh", permasalahan dalam skripsi ini bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan dan pegawai dalam meningkatkan kinerja dan bagaimana proses komunikasi pimpinan dan pegawai yang berlangsung di setiap bidangnya dalam meningkatkan kinerja di lingkungan kantor satpol PP dan WH Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan antara pimpinan dengan pegawai kantor dan untuk mengetahui proses komunikasi pimpinan dan pegawai yang berlangsung di setiap bidangnya dalam meningkatkan kinerja di lingkungan kantor satpol PP dan WH Provinsi Aceh. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat kualitatif. dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang membedakan dalam skripsi ini adalah objek penelitiannya yaitu meningkatkan pegawai satuan polisi pamong

⁴⁸ Mohammad Alfarizi, Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif, Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Skripsi 2020)

praja dan wilayatul hisbag provinsi Aceh, sedangkan dalam objek penelitian yang peneliti teliti adalah meningkatkan aktivitas sosial masyarakat melalui organisasi karang taruna Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.⁴⁹



⁴⁹ Ikramida, Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Provinsi Aceh, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi 2018)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukannya menggunakan suatu metode sebagai suatu cara untuk mencari dan memperoleh data informasi mengenai masalah-masalah tertentu. Karena dengan adanya metode penelitian akan sangat memudahkan penelitian mencari dan menentukan jawaban dari masalah yang diangkat.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis turun langsung ke lapangan (*field research*) sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, “seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yang mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku masyarakat.”⁵⁰

Kata yang dianalisis di dalamnya terbentuk deskriptif serta tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini dirasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam partisipan pemuda dalam program karang taruna desa. dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang partisipan pemuda dalam program karang taruna desa.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), Hal. 03

”Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi penelitian, yang dilakukan untuk laporan ilmiah.⁵¹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang bisa berupa suatu program kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

B. Sumber Data

Sumber data adalah berupa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu hal yang ingin kita ketahui. Sumber data merupakan hal yang utama dalam melakukan penelitian kualitatif yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi atas dua yaitu :

1. Data sekunder: Merupakan data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku literasi, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, jurnal-jurnal, skripsi dan beberapa website yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.
2. Data primer: Merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini dari subjek secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda kejadian atau kegiatan dalam penyajian.⁵²

⁵¹ Abdullah Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 96

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 157

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada organisasi Karang Taruna Bukit Harapan maupun orang-orang yang dianggap mempunyai informasi perihal masalah yang diteliti, seperti ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan, Kepala Desa Bukit Harapan, Sekertaris Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

C. Objek Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu sendiri”.⁵³

Populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial (objek yang ingin dipahami secara mendalam).

“Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.⁵⁴

Dalam penelitian ini, sampel merupakan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat *Purposive Sampling*. “*Purposive Sampling* adalah teknik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal. 117

⁵⁴ Soekidjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 117-118

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti”.⁵⁵ Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*Key Informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*. Sampel sumber data tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan memiliki otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. “Menurut Sanafiah Faisal dalam bukunya bahwasanya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut”:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kerjanya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk dapat mengetahui

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal. 120

⁵⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hal. 230-231

komunikasi organisasi yang digunakan Karang Taruna Bukit Harapan serta hambatan dan keuntungan dalam melakukan komunikasi organisasi di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas sosial di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan nara sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang masih belum jelas.

Pada penelitian ini peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang mana dapat berupa lembaga, melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial tersebut. Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dengan menggunakan cara yaitu peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini populasi adalah objek penelitian yaitu komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan

Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memiliki power atau otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti yaitu ketua organisasi karang taruna, anggota organisasi karang taruna atau informan yang memiliki kelayakan pengetahuan dalam objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan Langkah penting dalam melakukan penelitian. Karena dengan data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

1. Obeservasi Partisipatif

“Observasi partisipatif adalah jika peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobervasi partisipasi”.⁵⁷ Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah obsevasi partisipasi yang mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melaksanakan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data yang berisikan informasi tentang komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial

⁵⁷ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Edisi III 2022), Hal. 54-56

masyarakat di desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil, serta sumber lain yang terkait dengan judul yang akan diangkat sebagai skripsi ini. Data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

2. Wawancara

“Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu, dalam wawancara tersebut terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian atau penelitian. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengkonstruksikan suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya”.⁵⁸

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur yaitu, wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian. Wawancara yang terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang relevan, dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan dan harus bersifat mendetail. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungan yaitu dengan teknik dalam pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

⁵⁸ M. Nasir Budiman, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disetesi)*, (Banda Aceh, Press, 2004), Hal. 44

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian”.⁵⁹ “Dokumen di sini meliputi materi atau bahan seperti potografi, video, memori, surat, rekaman khusus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang”.⁶⁰ Penelitian ini berupaya mendapatkan data penelitian seperti foto-foto kegiatan, tulisan yang berkaitan seperti file dan lain sebagainya yang digunakan sebagai penunjang data dalam menganalisis.

E. Analisis Data

“Analisis data merupakan pengelompokan data yang telah dimiliki dengan mempelajari data kemudian melakukan pilah memilah data guna mencari data-data yang patut untuk dipelajari. Analisa data juga dapat disebut sebagai proses perincian usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu sendiri”.⁶¹

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Editing (Pemeriksaan data)

“Hal yang pertama peneliti lakukan setelah mengumpulkan data adalah memeriksa kembali data-data tersebut dengan kata lain melakukan editing atau meneliti data-data. Data-data seperti jawaban dari wawancara patut untuk diperiksa kembali kelengkapannya,

⁵⁹ Ari Kunto Suhasini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 206

⁶⁰ M. Djunaedi & Fauzan Almasnyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), Hal. 138

⁶¹ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006) hal. 59

keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data lainnya”.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan editing perihal hasil data observasi, wawancara, dan dokumen terkait komunikasi organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

b. Classifying (Klasifikasi)

“Klasifikasi merupakan proses pengelompokan dari seluruh data yang berasal dari wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, pencatatan langsung pada saat observasi. Seluruh data yang dimiliki akan dibaca dan dipelajari kembali secara mendalam. Selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan”.⁶³

Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh menjadi mudah untuk dipahami, kemudian data-data tersebut dipisah-pisahkan sesuai dengan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data dari dokumen.

c. Verifying (Verifikasi)

Verifying merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁶⁴ Hal ini perlu dilakukan guna menguatkan

⁶² Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 85

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 104-105

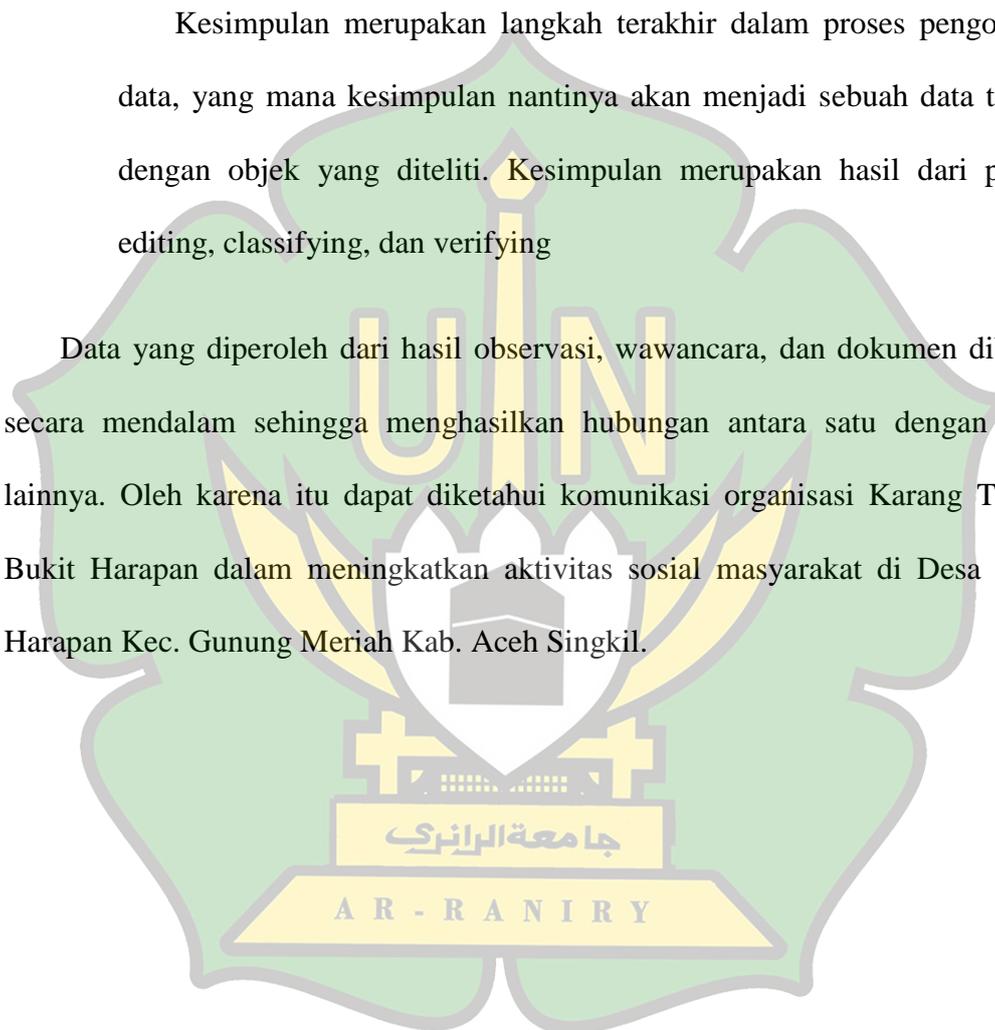
⁶⁴ Nana sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hal. 84

data-data dari proses penelitian, dan mampu menjadi data yang akurat yang diperlukan oleh peneliti.

d. Concluding (Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data, yang mana kesimpulan nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek yang diteliti. Kesimpulan merupakan hasil dari proses editing, classifying, dan verifying

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibahas secara mendalam sehingga menghasilkan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dapat diketahui komunikasi organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bukit Harapan

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Desa Bukit Harapan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Di mana merupakan salah satu desa transmigrasi asal pulau jawa, madura serta penduduk asli Pakpak Boang dan beberapa pendatang asal Aceh yang kebanyakan berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), Desa Bukit Harapan terdiri atas 4 dusun yang biasa disebut Trans 26. Kondisi geografis Desa Bukit Harapan merupakan desa yang berada di atas perbukitan, yang arah Timur berbatasan dengan Desa Panjaitan, arah Barat dengan PT. Nafasindo dan Desa Peya Jambu, arah Selatan berbatasan dengan PT. Nafasinod, dan arah Utara berbatasan dengan Desa Laipinang Kec. Singkohor. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bukit Harapan berupa:

- 1) Sarana Prasarana Pendidikan
 - a) Tingkat Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) : Empat gedung
 - b) Tingkat pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) : Dua gedung
 - c) Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Satu gedung
 - d) Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) : Satu gedung
- 2) Sarana Prasarana Kesehatan
 - a) Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (PUSTU) : Satu Gedung

- b) Pusat Kesehatan Desa (POSKESDES) : Satu gedung
- c) Pusat Pelayanan Terpadu (POSYANDU) : Tiga gedung
- 3) Sarana Prasarana Kegamaan
- a) Mesjid : Satu buah
- b) Mushola : Lima belas buah
- 4) Sarana Prasarana Transportasi
- a) Jalan Desa (Aspal/Beton) : Enam Kilo Meter
- b) Jalan Kabupaten (Aspal/Beton) : Sepuluh Kilo Meter
- c) Jalan Provinsi (Aspal/Beton) : Empat Puluh Sembilan Kilo Meter
- 5) Sarana Prasarana Air Bersih
- a) Mata Air : 216 Buah
- b) Pengolahan Air Bersih : 1 Buah
- c) Sumur Gali : 612 Buah
- d) Tangki Air Bersih : 10 Buah
- 6) Sarana Prasarana Sanitasi dan Irigasi
- a) MCK Umum : 2 Buah
- b) Jamban Keluarga : 812 Buah
- c) Saluran Drainase : Ada
- d) Pintu Air : 1 Buah
- e) Saluran Irigasi : 50 Buah

Mata pencaharian masyarakat Bukit Harapan 80 persennya sebagai petani kelapa sawit, yang kebanyakan perkebunan kelapa sawit dengan rata-rata kepemilikan lahan 2 hektare. 15 persen sebagai pegawai PT Kelapa Sawit

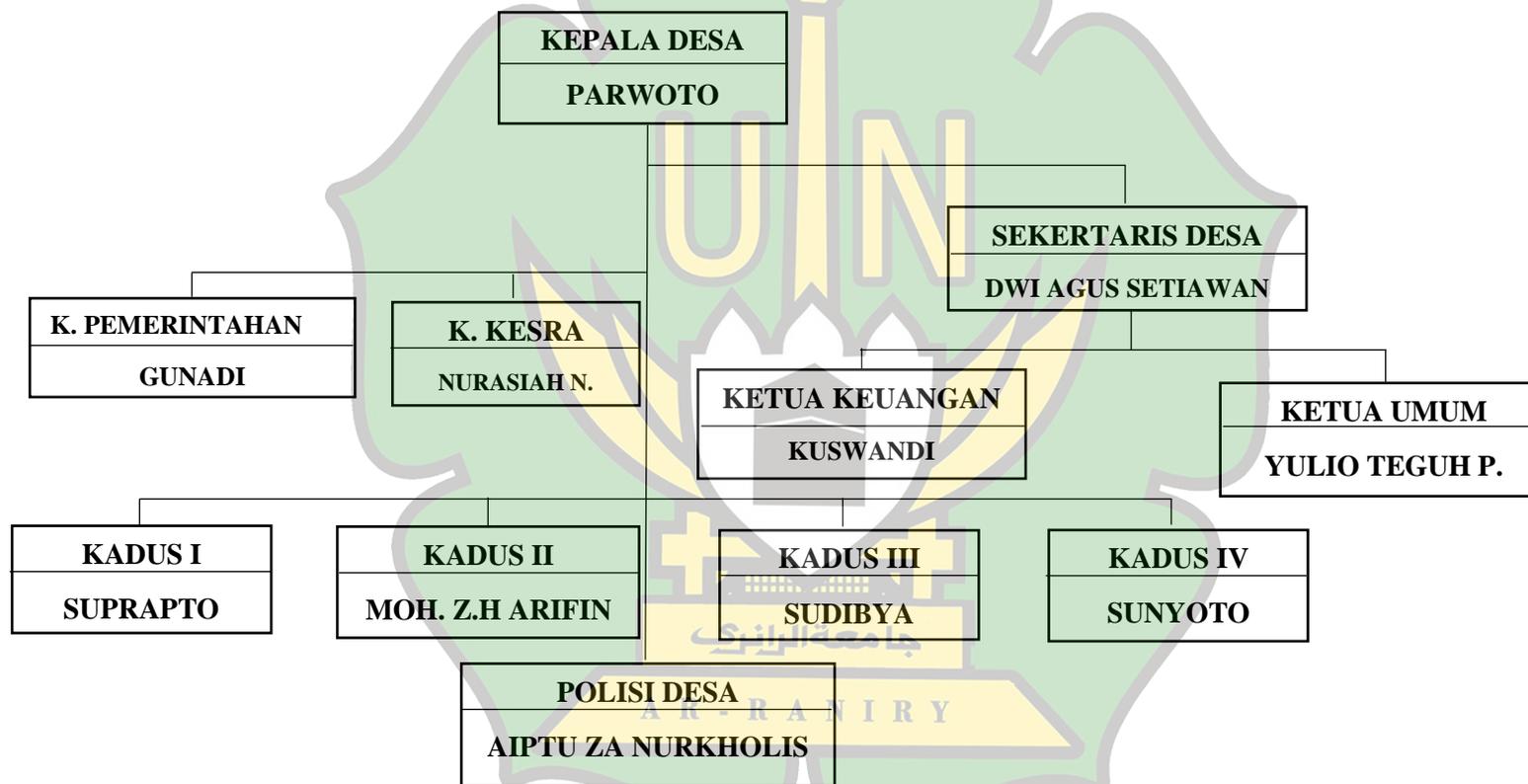
dan 5 persennya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Serta terdapat beberapa wirausaha bergerak dibidang perdagangan, kontroktur, dan toke kelapa sawit.⁶⁵



⁶⁵ Wawancara dengan informan Parwoto, Kepala Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10.50

1. Struktur Pemerintahan Desa Bukit Harapan

Tabel 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Bukit Harapan⁶⁶



⁶⁶ Gambar di ambil Pada Struktur di Balai Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna Desa Bukit Harapan

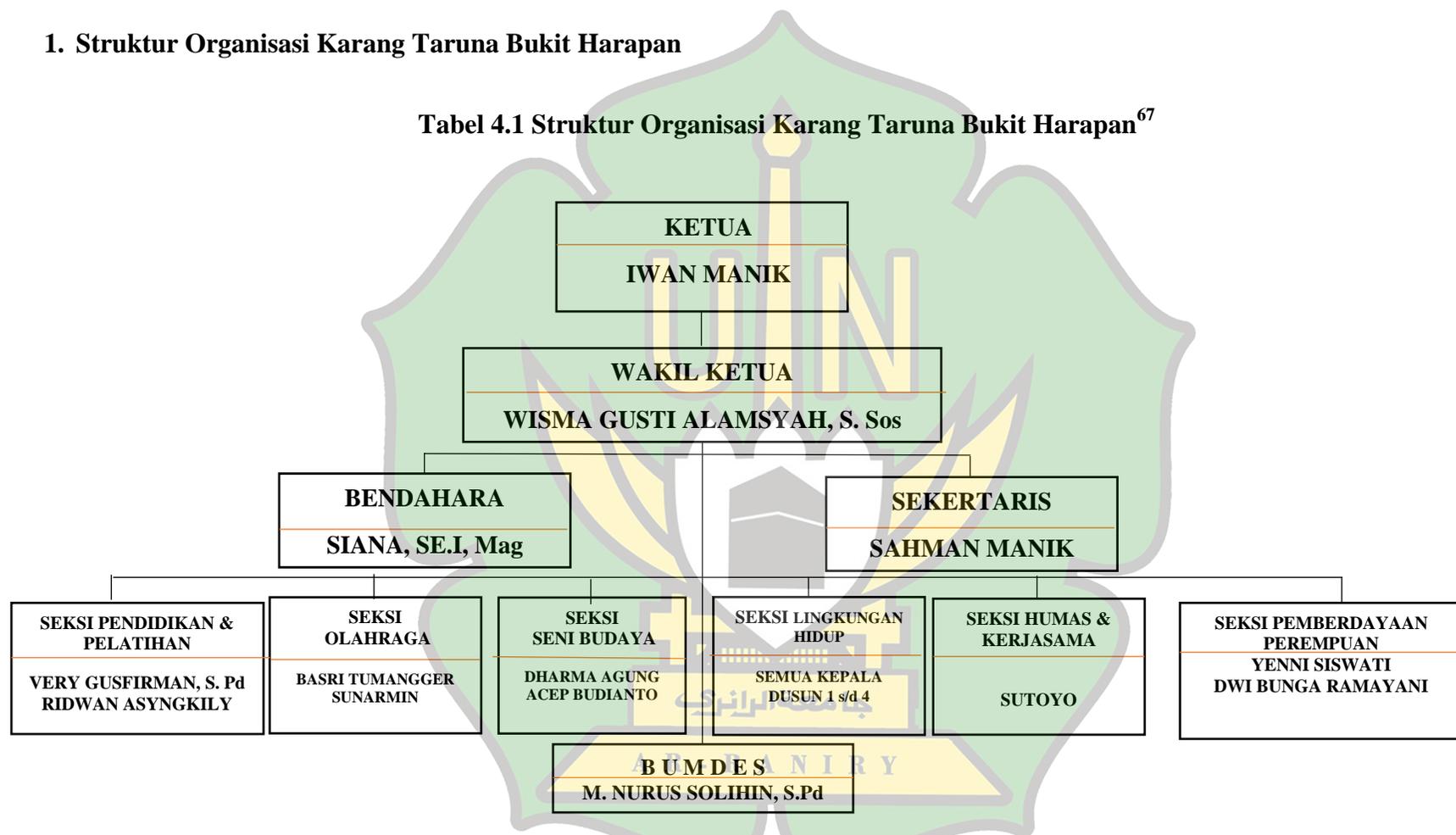
Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Karang taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama yaitu tentang pemerintah dan komponen masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada di kalangan masyarakat.

Karang Taruna Bukit Harapan didirikan untuk mempererat tali persaudaraan antara pemuda demi terwujudnya pemuda pemudi yang berkualitas dan bertaqwa serta meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan sosial masyarakat.

Karang Taruna Bukit Harapan dicetuskan oleh bapak Suyoto selaku Kepala Desa dan bapak Selamat Kasbani selaku Sekertaris Desa Bukit Harapan pada tahun 1985, tetapi belum aktif seperti saat ini, selanjutnya mulai aktif dalam perannya pada masa Pak Suyono selaku Kepala Desa Bukit Harapan pada tahun 2000, lalu untuk pertama kali dikeluarkan surat keputusan (SK) secara resmi pada masa bapak Rahmat Murni sampai saat ini. Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan ini memiliki jumlah anggota dua belas (12) anggota dan satu (1) ketua yang mana setiap anggota memiliki struktur jabatan dan program kerja masing-masing.

1. Struktur Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan⁶⁷



⁶⁷ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.48

2. Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna Desa Bukit Harapan

VISI :

“Mempererat tali persaudaraan antar pemuda untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, tangguh, beriman, kreatif, mandiri, berkualitas dan bertanggung jawab.”

MISI :

- 1) Mewujudkan pemuda pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling membantu sesama masyarakat, sopan santun dan berguna bagi berkehidupan bermasyarakat.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan meningkatkan usaha ekonomi produktif
- 3) Mencegah timbulnya masalah sosial, khususnya generasi muda.
- 4) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 5) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.
- 6) Menumbuh kembangkan masyarakat di bidang kegotong royongan
- 7) Memelihara dan memperkuat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁸

C. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Organisasi yang digunakan Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat di Desa Bukit Harapan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi antara satu individu dengan individu yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti

⁶⁸ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.48

melakukan komunikasi untuk berinteraksi satu dengan yang lain, oleh karena itu komunikasi sangat erat hubungannya dengan manusia.

Pesan yang disampaikan kepada komunikan oleh komunikator akan menghasilkan proses timbal balik (*feedback*) dan antara sang komunikator dengan komunikannya saling mempengaruhi satu sama lain. Orang yang menerima pesan akan memberi reaksi atau efek terhadap pengirim pesan, sehingga terjadilah interaksi antara pengirim dan penerima.

Aktivitas sosial masyarakat itu memiliki banyak bentuk contohnya seperti aktivitas sosial memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia (RI), hari kebesaran islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, gotong royong, dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bukit Harapan

“Aktivitas sosial yang telah kita lakukan bersama dengan organisasi karang taruna di Desa Bukit Harapan adalah Kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI), Kegiatan Donor Darah, Kegiatan Vaksinasi, Hari Ulang Tahun Transmigrasi, Kegiatan Gotong Royong di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Bukit Harapan, kegiatan teknis pengolahan hasil produk peternakan, kegiatan senam sehat di lapangan bola Bukit Harapan, kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim, piatu dan yatim piyatu, kegiatan belajar mengajar di TPA Dusun I Bukit Harapan, dan masih banyak lagi.”⁶⁹

Komunikasi organisasi yang digunakan Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan adalah jenis komunikasi internal dan eksternal yang mana komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan ataupun organisasi karang taruna, baik itu komunikasi antar anggota dengan

⁶⁹ Wawancara dengan informan Parwoto, Kepala Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10. 50

anggota ataupun ketua dengan anggota. Komunikasi eksternal merupakan kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan oleh sekelompok organisasi dalam membina hubungan baik dengan publik di luar lingkup organisasi. Tujuan dalam komunikasi eksternal ini adalah mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif dari publik terhadap organisasi itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan:

“komunikasi yang kita gunakan dalam organisasi karang taruna untuk meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan, merupakan komunikasi internal dan eksternal yang mana di dalam kedua komunikasi tersebut, organisasi karang taruna sebelum menyampaikan pesan kepada masyarakat akan diolah dahulu, dikonsepskan dahulu dengan sesama anggota organisasi lalu akan disampaikan kepada masyarakat, dengan begitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.”⁷⁰

Upaya organisasi karang taruna dalam penyampaian pesan kepada masyarakat dilakukan menggunakan berbagai media seperti menggunakan media sosial, surat kabar atau poster, dan menggunakan media mulut ke mulut.

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Karang Taruna

“Upaya penyampaian pesan kepada masyarakat untuk meningkatkan aktivitas sosial, organisasi karang taruna menggunakan beberapa media seperti media sosial dengan akun Facebook dari organisasi karang taruna bukit harapan itu sendiri dan bisa juga menggunakan media tertulis seperti poster ataupun brosur yang dibuat oleh para anggota organisasi.”⁷¹

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan

“Cara yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas sosial di kalangan masyarakat dalam menyampaikan pesan atau informasi, Karang Taruna Bukit

⁷⁰ Wawancara dengan informan Dwi Agus Setiawan, Sekertaris Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 30

⁷¹ Wawancara dengan Informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

Harapan menggunakan media Sosial dan media mulut ke mulut, media mulut ke mulut ini biasanya pesan yang disampaikan sangat efektif diberbagai kalangan baik kalangan muda maupun tua. Dan tidak lupa pesan yang akan disampaikan memiliki fungsi komunikasi organisasi seperti saling mempengaruhi atau persuasi.”⁷²

Dalam suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kata-kata musyawarah yang biasa dilakukan saat rapat. Rapat adalah media komunikasi yang bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan organisasi, rapat juga merupakan alat untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah sesama anggota organisasi. Begitu pula yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan sebelum pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, terlebih dahulu para anggota organisasi melakukan rapat atau musyawarah yang dipimpin oleh ketua organisasi dengan bertujuan agar informasi yang akan diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik dan tidak ada kesalah pahaman antara penyampaian pesan dengan penerima pesan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bukit Harapan

“Sebelum informasi diberikan kepada masyarakat, organisasi ini akan mengadakan rapat terdahulu untuk memusyawarahkan permasalahan yang ada, biasanya saat rapat dilakukan kami sebagai perangkat desa juga akan ikut serta dalam memberikan pendapat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.”⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

“Sebelum melakukan suatu agenda yang bersifat aktivitas sosial, seluruh anggota organisasi akan melakukan musyawarah yang mana dalam musyawarah tersebut seluruh anggota dapat bebas mengeluarkan ide gagasan dan pendapatnya, sebagai seorang ketua saya juga ikut serta dalam rapat

⁷² Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.48

⁷³ Wawancara dengan informan Parwoto, Kepala Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10.50

tersebut, dan memberikan arahan kepada para seluruh anggota organisasi yang menyangkut kepentingan bersama.”⁷⁴

Pemimpin dalam sebuah organisasi itu sangat berperan penting bagi organisasi itu sendiri, contohnya seperti menanggapi permasalahan yang timbul saat rapat dilakukan. Ketua akan menengahi dan mengambil tindakan untuk memberikan pemahaman dan mengembalikan lagi keforum rapat untuk mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak sesuai dengan musyawarah.

Hasil wawancara dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan

“Kendala dalam rapat sudah sangat lazim kita temukan, contohnya perbedaan pendapat antar sesama anggota organisasi, sikap yang saya ambil yaitu menengahi dan memberi penjelasan terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan lalu saya kembalikan lagi ke forum musyawarah, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan keputusan bersama tanpa memandang jabatan ataupun golongan di dalam organisasi.”⁷⁵

Organisasi karang taruna merupakan organisasi dibawah wewenang sebuah desa, begitu pula dengan Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan yang mana masih di bawah wewenang Desa Bukit Harapan, jadi segala keputusan yang telah diambil pada saat rapat dilakukan akan dikonfirmasi kembali dengan perangkat desa setempat agar kegiatan sosial masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan benar. Dan keikutsertaan perangkat desa lainnya sangat membantu demi terjalannya aktivitas sosial bagi masyarakat itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan

⁷⁴ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

⁷⁵ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

“Hasil dari musyawarah akan disampaikan atau akan dikonfirmasi lagi ke perangkat desa lainnya, agar bisa dikoreksi lebih dan kurangnya sebuah informasi yang dihasilkan dan meminimalisir kelahpahaman informasi yang terjadi di masyarakat nantinya.”⁷⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan

“Sebuah keputusan yang telah didapat melalui musyawarah akan di konfirmasi dengan perangkat desa lainnya seperti pak kepala desa untuk ditinjau kembali kekurangan yang belum disempurnakan. Keikutsertaan dari luar organisasi sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Terkadang organisasi karang taruna juga mengikutsertakan masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan masalah aktivitas sosial masyarakat dengan tujuan untuk pendekatan antara organisasi dengan masyarakat.”⁷⁷

Setelah berhasilnya sebuah pesan yang disampaikan kepada masyarakat perihal aktivitas sosial, banyak respon atau umpan balik yang diberikan masyarakat kepada organisasi, sama halnya dengan umpan balik yang diterima oleh Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan ini seperti banyak masyarakat yang tertarik dan mulai terpengaruh dengan ajakan untuk ikut serta dalam aktivitas sosial, dan secara tidak langsung meningkatnya keterampilan aktivitas sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat di Desa Bukit Harapan.

Salah satu faktor keberhasilan penyampaian informasi atau pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam penyampaian pesan kepada masyarakat terkait meningkatkan aktivitas sosial tidak selalu

⁷⁶ Wawancara dengan informan Dwi Agus Setiawan, Sekertaris Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 30

⁷⁷ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

berjalan lancar seperti yang diharapkan organisasi karang taruna Bukit Harapan, pasti terjadi kendala yang menghambat kegiatan tersebut.

Hambatan yang terjadi saat dilakukannya komunikasi Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dalam upaya meningkatkan aktivitas sosial masyarakat adalah hambatan teknis dan hambatan manusiawi. Hambatan teknis itu sendiri adalah hambatan yang terjadi karena media yang digunakan tidak memadai, sedangkan hambatan manusiawi adalah hambatan yang timbul dari pransangka pribadi, perbedaan pendapat, perbedaan umur, perbedaan pemahaman dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bukit Harapan

“Kendala yang dihadapi baik didalam organisasi itu sendiri maupun upaya penyampaian informasi yang dilakukan organisasi karang taruna kepada masyarakat tergantung bagaimana kecakapan para anggota organisasi dalam memberikan informasi, perbedaan pendapat antara sesama anggota maupun anggota organisasi dengan masyarakat itu pasti dijumpai, menurut saya itu kendala yang harus segera di atasi agar sebuah informasi tersebut efektif tersampaikan pada masyarakat.”⁷⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan

“Biasanya pada saat menyampaikan informasi di kalangan masyarakat yang memiliki umur 30 tahun keatas terjadi hambatan dalam kategori media penyampaian informasi itu sendiri seperti tidak memilikinya HandPhone (HP) yang canggih atau Smart Phone, maka terjadilah kurang merata nya penyampaian pesan itu.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan informan Parwoto, Kepala Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10.50

⁷⁹ Wawancara dengan informan Dwi Agus Setiawan, Sekertaris Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.30

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

“Dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat terkadang ada masyarakat yang berbeda pendapat tentang aktivitas sosial yang akan dilakukan, contohnya seperti dalam melaksanakan hari ulang tahun transmigrasi yang ke 71 tahun, masyarakat tidak setuju dengan tempat penyelenggaraan acara ini, dan juga kendala dalam bidang ekonomi yaitu dalam penggalangan dana untuk sebuah acara atau aktivitas sosial dikalangan masyarakat, tetapi dengan adanya komunikasi organisasi yang telah diterapkan sesuai dengan ilmu tentang komunikasi organisasi dan menggunakan fungsi komunikasi organisasi kendala-kendala seperti ini dapat cepat di atasi dengan cepat.”⁸⁰

Terlepas dari kendala-kendala yang dialami saat komunikasi Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat. Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan juga memiliki faktor pendorong ataupun pendukung dalam upaya penyampaian informasi ini, seperti terbangunnya citra positif organisasi pemuda ini dikalangan masyarakat, penyampaian informasi tidak hanya melalui satu media saja sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bukit Harapan

“Penyampaian informasi yang secara langsung atau tatap muka, misalnya berpapasan di jalan atau bertemu dengan masyarakat, maka informasi yang disampaikan dapat tersampaikan secara langsung terkait dengan aktivitas sosial yang akan dilakukan.”⁸¹

“Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan

⁸⁰ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

⁸¹ Wawancara dengan informan Parwoto, Kepala Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10.50

“Adanya media sosial milik Karang Taruna ini dapat memberikan faktor pendukung dalam penyampaian informasi kepada masyarakat apalagi dikalangan para pemuda Desa Bukit Harapan ini.”⁸²

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

“Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung yang kita miliki. Seperti adanya citra positif yang kita bangun dengan seluruh masyarakat, sikap sopan santun, ramah tamah yang dimiliki oleh para anggota organisasi juga sangat mempengaruhi dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mulai ikut serta dalam aktivitas sosial yang kita lakukan, kecakapan para anggota masyarakat dalam penyampaian informasi dengan menggunakan kata kata yang memiliki sifat persuasif atau ajakan, media yang digunakan dalam penyampaian informasi meskipun tidak semua masyarakat memiliki *Smart Phone* tetapi media dari mulut ke mulut selama ini sangat efektif dalam penyampaian suatu informasi yang kita lakukan. Dengan demikian masyarakat dengan senantiasa mulai ada kesadaran diri untuk ikut membangun dan meningkatkan aktivitas sosial di Desa Bukit Harapan ini.”⁸³

D. Pembahasan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Karang Taruna masih berperan di lingkungan masyarakat Bukit Harapan, yang mana organisasi ini sendiri merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk melalui musyawarah bersama oleh perangkat Desa Bukit Harapan dengan masyarakat terkhususnya para muda mudi Bukit Harapan. Kehadiran Organisasi ini mampu membantu berjalannya pemerintahan di Desa Bukit Harapan, terkhususnya pada bidang sosialnya. Telah banyak aktivitas-aktivitas Karang Taruna Bukit Harapan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Bukit Harapan ini.

⁸² Wawancara dengan informan Dwi Agus Setiawan, Sekertaris Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 30

⁸³ Wawancara dengan informan Iwan Manik, Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14. 48

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan juga komunikasi organisasi yang dilakukan Organisasi Karang Taruna adalah jenis komunikasi organisasi Internal dan Eksternal yang dalam proses penyampaiannya Organisasi Karang Taruna sebelum melakukan komunikasi dengan masyarakat terlebih dahulu melakukan komunikasi sesama anggota masyarakat yang disebut komunikasi internal lalu setelah itu melakukan komunikasi kepada masyarakat atau dikenal dengan komunikasi eksternal.

Dalam proses komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Karang Taruna, respon yang dapat diketahui dengan segera artinya sang komunikator atau masyarakat dapat segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang disampaikan oleh sang komunikator atau organisasi karang taruna, dari hasil paparan diatas menjelaskan bahwasanya komunikasi yang digunakan oleh organisasi karang taruna sudah berjalan efektif, dan juga pelaksanaan-pelaksanaan komunikasi organisasi yang mengandung fungsi komunikasi organisasi itu sendiri sudah membuahkan hasil sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk membentuk sikap yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran diri dalam meningkatkan aktivitas sosial dalam masyarakat.

Faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan, namun dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua organisasi, kepala desa, sekretaris desa dan anggota organisasi Karang Taruna Bukit Harapan yang sering terjadi adalah kendala bagaimana cara mengubah pola pikir masyarakat agar masyarakat

melakukan kegiatan atau aktivitas sosial tanpa memandang status suku, jabatan, fase pendidikan dan sebagainya. Kendala tersebut disebabkan dengan adanya berbagai perbedaan pendapat antar sesama masyarakat Desa Bukit Harapan, kurang memadainya media komunikasi yang digunakan, dan permasalahan dalam bidang ekonomi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hambatan lain terkait komunikasi organisasi yang digunakan oleh Karang Taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan yaitu hambatan sosial budaya yang mana di Desa Bukit Harapan terdapat beberapa suku seperti Jawa, Aceh, Sunda, Batak, Madura. Hal ini mengakibatkan perbedaan pola pikir dan pandangan terhadap sesuatu hal yang dihadapi. Hambatan lain yaitu linguistik yaitu hambatan berbahasa, dengan banyaknya suku di Desa Bukit Harapan ini banyak bahasa yang di pakai, hal ini juga mempengaruhi sosial masyarakat contohnya ada masyarakat yang beranggapan intonasi berbicara yang kasar ataupun keras, seperti suku Sunda yang identik berbahasa dan logat yang lemah lembut beranggapan bahasa yang digunakan suku Batak sangat kasar dan keras. Hal ini mengurangi rasa toleransi maupun kurangnya bersosial di kedua belah suku.

Semua kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya seperti yang dijelaskan dalam surah Al- Insyirah ayat 5-6 yang memiliki arti “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5-6). Faktor yang menjadi kemudahan atau pendukung dalam permasalahan yang dihadapi oleh organisasi karang taruna Bukit Harapan ini adalah adanya kecakapan para anggota organisasi

dalam menyampaikan informasi sehingga permasalahan-permasalahan dapat diatasi segera, menggunakan media tatap muka langsung dengan masyarakat atau dengan menyebarkan informasi melalui media dari mulut ke mulut, dan citra yang positif organisasi karang taruna di kalangan masyarakat memudahkan organisasi karang taruna dalam mempengaruhi masyarakat Bukit Harapan.

Bila dilihat dari komunikasi organisasi yang digunakan Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait upaya meningkatkan aktivitas sosial masyarakat sudah sesuai dengan teori yang telah peneliti jelaskan pada BAB II yaitu dengan menggunakan jenis komunikasi internal, komunikasi eksternal dan menggunakan teori S-O-R yang mana dalam penelitian ini stimulus adalah pesan atau informasi yang disampaikan Organisasi Karang Taruna, organisme adalah masyarakat Desa Bukit Harapan kec. Gunung Meriah Kab, Aceh Singkil yang menjadi sasaran Organisasi Karang Taruna untuk meningkatkan aktivitas sosial, dan Respon merupakan pembentukan sikap atau perilaku masyarakat dalam menerima informasi dari organisasi dalam upaya meningkatkan aktivitas sosial. Sebelum menyampaikan informasi kepada masyarakat Organisasi Karang Taruna terlebih dahulu melakukan rapat atau musyawarah dengan para anggota organisasi dan para perangkat Desa Bukit Harapan lalu setelahnya barulah disampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Perubahan sikap masyarakat dalam meningkatkan aktivitas sosial tergantung bagaimana kecakapan sang komunikator atau organisasi karang taruna dalam menyampaikan dan menjalankan upaya komunikasi organisasi ini. Umpan balik yang dihasilkan juga tergantung keefektifan sebuah informasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dari bab satu sampai bab empat, Maka bab berikut ini akan menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi organisasi.

1. Komunikasi organisasi yang digunakan oleh organisasi karang taruna bukit harapan dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah komunikasi internal dan eksternal, yang mana komunikasi internal sendiri adalah komunikasi yang dilakukan antar sesama anggota organisasi lalu komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan masyarakat terkait:: pesan:: atau informasi dalam meningkatkan aktivitas sosial, sehingga permasalahan yang ada dikalangan masyarakat dapat teratasi secepatnya. Komunikasi ini disampaikan kepada masyarakat melalui beberapa media dan menerapkan fungsi dari komunikasi organisasi itu sendiri.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi organisasi ini dilakukan sebagai berikut:
 - a. Faktor penghambat : berupa perbedaan pendapat baik didalam organisasi itu sendiri maupun dilingkungan masyarakat, tidak memadai

nya alat komunikasi elektronik berupa Handphone (*Smartphone*), faktor ekonomi yang tidak merata, faktor perbedaan sosial budaya, faktor hambatan linguistik (bahasa)

b. Faktor pendukung: kecakapan para anggota organisasi dalam menyampaikan informasi dengan gaya bahasa yang sopan, kejelasan agenda terkait aktivitas sosial yang sesuai dengan kenyataan sehingga dapat menarik perhatian, terbangunnya citra positif organisasi karang taruna bukit harapan dikalangan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Sebagai organisasi karang taruna yang memiliki tujuan untuk menjasahterakan masyarakat dalam bidang sosial agar lebih meningkatkan lagi upaya dalam menyampaikan informasi khususnya terkait dalam aktivitas sosial ini, dan senantiasa selalu mengupgrate pengorganisasian agar masalah dalam masyarakat dapat ditangani dengan efektif, untuk kedepannya organisasi karang taruna bukit harapan agar lebih kompak baik dengan sesama anggota maupun dengan perangkat desa lainnya terutama dengan masyarakat sekitar.
2. Bagi para masyarakat, setelah diadakan upaya dalam meningkatkan aktivitas sosial ini agar kedepannya lebih mengubah pola pikirnya agar lebih terbuka

untuk saling membantu dan ikut serta dalam meningkat dan mensejahterakan desa Bukit Harapan ini.

3. Dalam menghadapi sebuah hambatan dalam organisasi penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap anggota organisasi haruslah terus belajar atau mendalami tentang ilmu komunikasi agar semua informasi dapat tersampaikan dengan baik pada masyarakat. Belajar ilmu komunikasi tidak selalu harus dengan kegiatan formal saja, ilmu komunikasi dapat diakses juga melalui internet maupun dalam sebuah buku.
- b. Dalam penyampaian sebuah informasi agar tidak terjadinya hambatan hendaknya anggota organisasi menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh masyarakat awam, jangan menggunakan kata-kata yang terlalu baku atau susah untuk di mengerti bahkan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara komunikator dengan komunikannya.
- c. Sebuah organisasi sudah pasti di pimpinin oleh seorang ketua organisasi, agar tidak terjadi adanya hambatan sebaiknya ketua organisasi ini mampu mengayomi anggota-anggotanya dan senantiasa adil dalam memperlakukan setiap anggota tanpa memandang suku, jabatan, agama, maupun dalam bidang ekonomi. Pemimpin yang baik ialah yang mampu memberikan kenyamanan kepada setiap anggota-anggotanya sehingga semua problematika dalam organisasi dapat segera di selesaikan.

- d. Keterlibatan perangkat desa juga mampu meminimalisir sebuah hambatan, yang mana hubungan antara perangkat desa dengan para anggota organisasi haruslah saling membantu, saling mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan sosial yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Hubungan yang baik ini mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
- e. Pemanfaatan media komunikasi sangat dibutuhkan disini, hal ini karena dalam masyarakat tidak semua memiliki alat atau media komunikasi seperti Handphone, baik smartphone maupun handphone biasa. Jadi disarankan untuk membuat media komunikasi berbentuk tulisan, baik itu berupa spanduk, browser, ataupun surat. Kata-kata yang digunakan dalam penulisanpun harus jelas, singkat, padat. Menggunakan kata-kata yang dapat disesuaikan dengan lingkungan masyarakat, karena dapat menimbulkan ambiguitas pada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Argenti, Paul. *Komunikasi Korporat*. Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Achmadi, Abu., Narkubo, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005
- Anita, Nur. Fu rqani, Syahril. *Komunikasi Interpersonal Ustad dan Ustadzah Dalam Proses Membimbing Santri Upaya Memberi Pemahaman Agama Pada Anak di TPA Al-Mukhayyarah*. Vol 11.
- Afdjani, Hardiano. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media. 2014
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta. 2002
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Budiman, M. Nasir, dkk. *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Banda Aceh: Press. 2004
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Erlangga University Press. 2001
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Djoko, Purwanto. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Djunaidi, M., Almansyur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2016
- Fathoni, Abdullah. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Hafidhuddin, Didin., Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariat dalam Praktik*. Jakarta: Gema

- Insani Press. 2005
- Hardjana, Andre. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2016
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Mahardika. *Pengertian Karang Taruna*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Masmuh, Abdulla. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Pers. 2010
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1988
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Efendy, Uchana onong. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Saifullah. *Buku Panduan Metode Penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN. 2006
- Siregar, Tua Robert., Enas. Ujang., Dkk. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2021
- Sudjana, Nana., Kusuma Ahwal. *Prosoposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Suhasini, Ari Kunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Usman, Husaini., Setiady, Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020

Usman, Husaini. *Manajemen Pendidikan; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara.2020

Widjajakusuma, M. Karebet,. Yusanto M.Islam. *Pengantar Manajemen Syariat*.

Jakarta: Kharrul Bayan. 2003

Jurnal :

Gohu, Risnawati., dkk. “ *Peran Organisasi Karang Taruna Dalam*

Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pemuda Desa Hulinamozaua Kecamatan Onolalu”. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1. Edisi Maret 2022

Jamaludin, ” *Pengorganisasian dalam Pandangan Islam* ”. El-Mal Jurnal Kajian

Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 1. Edisi 1 Juni 2018

Rismayanti, “*Hambatan Komunikasi yang Sering Dihadapi dalam Sebuah*

Organisasi”. Jurnal Al-Hadi 4 No. 1. Edisi 2018

Siregar, Nina Siti Salminah. “*Interaksi Komunikasi Organisasi*”. Jurnal Ilmu

Sosial Fakultas ISIPOL UMA Vol. 05 No. 1. Edisi 2012

Zahara, Evi. “*Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*”,

Jurnal Warta. Edisi 16 April 2018

Skripsi :

Eni Sukmawati Indah, *Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan*

Entrepreneurship Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Diporatna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pujangan Kabupaten Bantul. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Ikramida, *Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Satuan*

Polisi Pamong Praja dan Wilayutul Hisbah Provinsi Aceh. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018

Mohammad Alfarizi, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam*

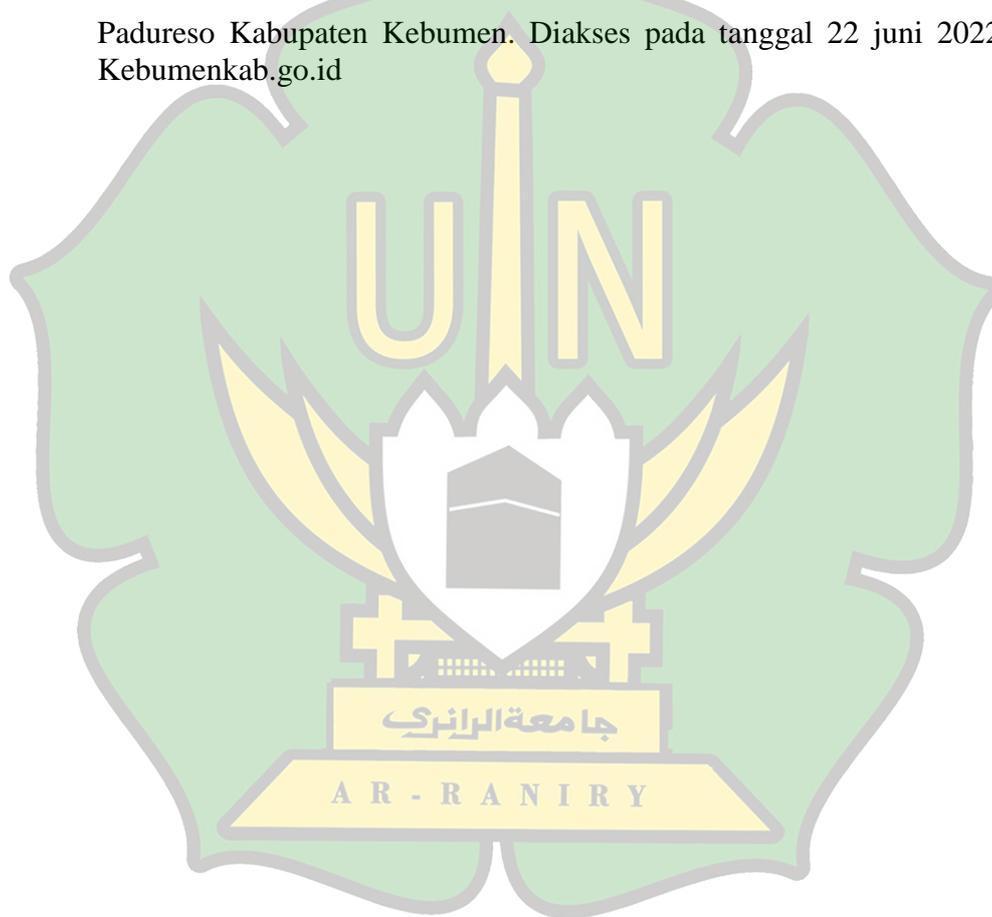
Meningkatkan Motivasi Kreatif, Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kecamatan Kukorejo Kabupaten Ponorogo. Skripsi, tidak diterbitkan. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020

Website:

Permensos 83/HUK/2015, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*

Tujuan dan Fungsi Karang Taruna-Website Resmi Desa Balingasal Kecamatan

Padureso Kabupaten Kebumen. Diakses pada tanggal 22 juni 2022 dari Kebumenkab.go.id



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi

..SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.3025/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Memimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr.: 1) Drs. Yusri, M.LIS PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Dr. Salman Yoga, M.A PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Siti Nuzula Rachmawati
NIM/Jurusan : 170401058/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 09 Agustus 2022 M
11 Muharram 1444 H

dan Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5065/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Kantor Camat Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI NUZULA RACHMAWATI / 170401058**
Semester/Jurusan : XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Desa Kajhu, Perumahan Hadrah 5 lambateung, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 15 Januari 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat Gunung Meriah



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
Jalan. Cut Meutia No. 02 Rimo - Aceh Singkil

Nomor : 420/472/2022
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry
Di-
Tempat

1. Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.5065/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022 Tanggal 05 Desember 2022 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dalam hal ini kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :
Nama/NIM : SITI NUZULA RACHMAWATI / 170401058
Tempat/Tgl Lahir : Bukit Harapan / 14-09-1999
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XI (Sebelas)
Judul Skripsi : "Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)".
3. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY



Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa
Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

	PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL KECAMATAN GUNUNG MERIAH KAMPUNG BUKIT HARAPAN
<u>SURAT PENGANTAR</u> NOMOR : 810 /SP/DS-BH/XII/2022	
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: SITI NUZULA RACHMAWATI
Tempat / Tanggal Lahir	: Bukit Harapan, 14-09-1990
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nim	: 170401058
Universitas/Falkutas	: UIN Ar-Raniry / Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa/i
Alamat	: Jl. Mawar Dusun I Kampung Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.
Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Kampung Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil mulai dari tanggal 07 s/d 13 Desember 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Kampung Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)”	
A R - R A N I R Y	
Demikian surat keterangan pengantar ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.	
Bukit Harapan, 13 Desember 2022 Kepala Kampung Bukit Harapan	
 PARWOTO	

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor

Camat Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

	PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL KECAMATAN GUNUNG MERIAH Jalan. Cut Meutia No. 02 Rimo - Aceh Singkil
Nomor : 420 / 492 / 2022	Kepada Yth:
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian	Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
	Di Tempat
<p>1. Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.5065/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022 Tanggal 05 Desember 2022 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa sebagai berikut :</p> <p>Nama/NIM : SITI NUZULA RACHMAWATI / 170401058 Tempat/Tgl Lahir : Bukit Harapan / 14-09-1999 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Semester : XI (Sebelas) Alamat : Desa Kajhu, Perumahan Hadrah 5 lambateung, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar</p> <p>2. Benar bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil dari tanggal 07 s/d 13 Desember 2022 guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul : "Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)".</p> <p>3. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p>	
	Rimo, 14 Desember 2022 Jln. n. Camat Gunung Meriah Sekretaris Camat
	 ZULKIEHL, SH NIP. 19781215 200112 1 004

Lampiran 6 : Daftar Wawancara

Daftar Pertanyaan untuk wawancara

1. Komunikasi organisasi apa yang digunakan organisasi karang taruna dalam meningkatkan aktivitas social masyarakat ? (komunikasi formal, informal, internal, eksternal)
2. Apakah sebelum melakukan suatu program kegiatan, oragnisasi karang taruna mengkonfirmasi dengan perangkat desa (kepala desa, Sekertaris desa, dll) ?
3. Apakah dalam melakukan program aktivitas sosial, diadakan rapat terlebih dahulu oleh ketua oragnisasi kepada seluruh anggota organisasi ? (contohnya seperti rapat atau sosialisasi kepada seluruh anggota ?
4. Apakah ada kendala saat diadakan rapat atau sosialisasi kepada seluruh anggota, seperti kurangnya pemahaman atau kurang aktif nya para anggota dalam menanggapi permasalahan yang dibicarakan ?
5. Apakah ada kendala antar sesama anggota dalam melakukan kegiatan atau program aktivitas sosial seperti kurangnya komunikasi antar sesame anggota? dan bagaimana peran ketua organisasi dalam menyelesaikan permasalahan ini?
6. Apakah ada laporan langsung dari anggota kepada ketua setelah melakukan program kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan aktivitas sosial untuk dilakukan evaluasi tentang kegiatan ini?
7. Apakah ada fungsi komunikasi organisasi yang digunakan dalam upaya meningkatkan aktivitas sosial masyarakat ? (fungsi informasi, fungsi perintah dan intruksi, fungsi pengaruh dan persuasi, fungsi integrase)

8. Setelah diadakan upaya komunikasi kepada masyarakat, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan tersebut (baik kendala internal maupun eksternal) ?
9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam kegiatan tersebut (baik kendala internal maupun eksternal) ?
10. Siapa saja yang berperan dalam upaya penyampaian pesan atau komunikasi kepada para masyarakat dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat ? baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi seperti kepala desa, maupun dari masyarakat itu sendiri ?
11. Menggunakan media apa saja yang digunakan dalam menyebarkan informasi perihal aktivitas sosial?
12. Bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi upaya organisasi karang taruna ini dalam meningkatkan aktivitas sosial pada masyarakat ?
13. apakah setelah diadakan upaya komunikasi ini, masyarakat dapat merubah perilaku dan sikap dalam berkehidupan sosial ? contohnya seperti apa ?
14. Bagaimana saran anda sebagai ketua untuk organisasi karang taruna ini ?
15. Sejarah Desa Bukit Harapan ?
16. Gambaran umum desa bukit harapan (Kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi keagamaan, aspek pendidikan)
17. Visi dan misi pemerintahan desa bukit harapan ?
18. Kapan didirikannya organisasi karang taruna bukit harapan ?
19. Siapa yang mendirikan atau mencetus berdirinya organisasi karang taruna?
20. Berapa anggota dalam organisasi karang taruna bukit harapan ?

21. Struktur dan program kerja Organisasi karang taruna ?

22. Visi dan Misi organisasi karang taruna ?

23. Fungsi dan tujuan karang taruna bukit harapan ?



Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Gambar: Wawancara dengan Kepala Desa Bukit Harapan, di Kantor Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 12 Desember 2022, Pukul 10.50 WIB.



Gambar : Wawancara dengan Sekertaris Desa Bukit Harapan, Di kantor Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.31 WIB



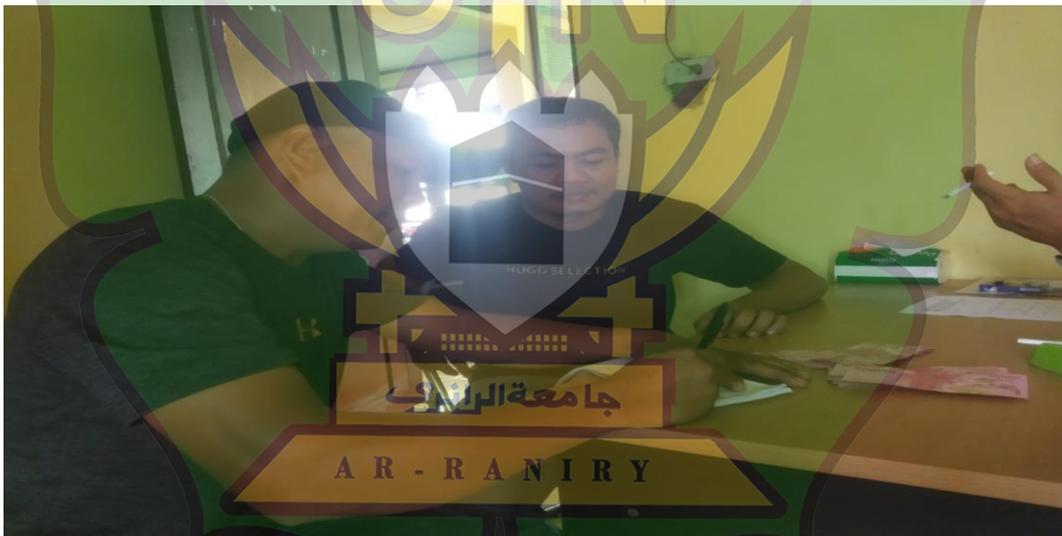
Gambar: Wawancara dengan Ketua Organisasi Karang Taruna Bukit Harapan, Di Kantor Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 09 Desember 2022, Pukul 14.48 WIB



Gambar: Bersama dengan Perangkat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil, Tanggal 13 Desember 2022, Pukul 10.15 WIB



Gambar : Rapat Para Anggota Karang Taruna dengan perangkat Desa Bukit Harapan dalam Rangka Memperingati HUT Transmigrasi ke 39 Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Di Balai Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 20.00 WIB



Gambar: Penggalangan Dana dalam Rangka HUT Transmigrasi ke 39 Aceh Singkil Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Oleh Ketua Organisasi Karang dengan Perangkat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Di Kantor Desa Bukit Harapan, Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 14.15 WIB



Gambar : Club Sepak Bola Karang Taruna dalam Rangka HUT Transmigrasi 39 Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Di Lapangan Sepak Bola Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 15.00 WIB



AR-RANIRY

Gambar : Aktivitas Sosial Masyarakat Bersama Karang Taruna Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Di kantor Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 12 desember 2022, Pukul 11.00 WIB

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Siti Nuzula Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Harapan, 14 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Bukit Harapan Dusun I (Satu), Kec.
Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
No. Telp/Hp : 0822-6870-5014
Email : Nuzullarachmawati99@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswa SI Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Jurusan Komunikasi
Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda
Aceh
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Gunung Meriah
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Gunung Meriah
Tahun 2006-20011 : SD Negeri SKPE SP 1 Panjaitan
Tahun 2004-2006 : TK Bunga Lestari

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdullah
Pekerjaan : PNS (Guru)
Nama Ibu : Siti Aminah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Bukit Harapan Dusun I, Kec. Gunung
Meriah, Kab. Aceh Singkil

RIWAYAT HIDUP KEPALA DESA BUKIT HARAPAN

Nama : Parwoto
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 01 Juli 1969
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Sudah Menikah
Alamat : Desa Bukit Harapan Dusun, Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
Pekerjaan : Kepala Desa Bukit Harapan / wiraswasta
No. Telp/Hp : 0853-6257-4532

RIWAYAT HIDUP SEKERTARIS DESA BUKIT HARAPAN

Nama : Dwi Agus Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Harapan, 14 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Sudah Menikah
Alamat : Desa Bukit Harapan Dusun, Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
Pekerjaan : Sekertaris Desa
No. Telp/Hp : 0857-6237-1191

RIWAYAT HIDUP KETUA ORGANISASI KARANG TARUNA BUKIT HARAPAN

Nama : Iwan M.
Tempat, Tanggal Lahir : Rimo, 01 Januari 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Sudah Menikah
Alamat : Desa Bukit Harapan, Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
Pekerjaan : Karyawan Swasta / Ketua Organisasi
No. Telp/Hp : 0857-6097-7788